

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM
MEMBANGUN PRIBADI UNGGUL DI UNIT KEGIATAN
MADRASAH (UKM) SENI RELIGIUS MADRASAH ALIYAH
FATWA ALIM MADIUN**

Tesis

OLEH:

NUR HASAN ASY'ARI

NIM 19770035



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM
MEMBANGUN PRIBADI UNGGUL DI UNIT KEGIATAN
MADRASAH (UKM) SENI RELIGIUS MADRASAH ALIYAH
FATWA ALIM MADIUN**

Tesis

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing :

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Oleh:

Nur Hasan Asy'ari

NIM.19770035



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

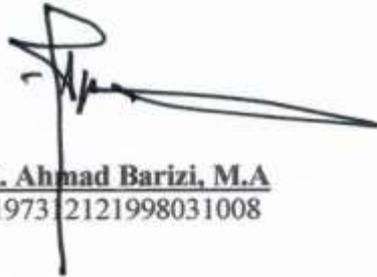
Nama : Nur Hasan Asy'ari

NIM : 19770035

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit
Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim
Madiun

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I



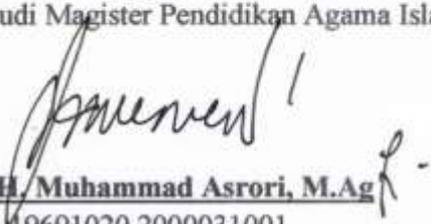
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 2000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun” telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2021

Dewan Penguji,

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 2000031001

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA
NIP.19750731 200112 1 001

Ketua/Penguji

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

Pembimbing I

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Pembimbing II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19504031998031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Hasan Asy'ari
NIM : 19770035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT.12 RW.02 Desa Tulung Kecamatan Saradan
Kabupaten Madiun
Judul Penulisan : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi
Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius
Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penulisan saya ini tidak ada unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dipublikasikan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan sebutkan dalam sumber dan daftar pustaka. Apabila suatu hari terbukti ada penjiplakan dan klaim, saya bersedia diproses sebagaimana perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 13 Juni 2021



Nur Hasan Asy'ari

KATA PENGANTAR

Bismillah. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan, Sholawat dan Salam tetap terus tercurahkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Mencoba untuk memulai suatu hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mutlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas kesadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni M. Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.

5. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.
7. Kepada orang tua tercinta bapak H. Muh Muhtar dan ibu Marwiyah yang selalu memberikan dukungan dan doa yang penuh
8. Ustadz H. M. Shodiqin, S.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah tempat penulis mengaji dan tinggal.
9. Hamam Saeroji S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Madiun dan Malang yang telah mengajari penulis tentang Kesenian Islam, kesederhanaan, kebersamaan, berkarya dan berdakwah.
11. Kepada sahabat-sahabat mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019, khususnya kelas A dan B yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah. Mohon maaf dan terimakasih, semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Amiiin.

Malang, 13 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	
Halaman	
Judul.....	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis.....	iii
Lembar Pengesahan Tesis.....	iv
Pernyataan Keaslian.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar	
Tabel.....	xi
Daftar	
Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv
مستخلص.....	xvi
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas.....	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak.....	12
1. Pengertian Internalisasi Nilai	12
2. Pengertian Akhlak	13
3. Pembentukan Akhlak.....	16

4. Tujuan Akhlak.....	18
B. Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius.....	20
C. Pribadi Unggul.....	21
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Penelitian	26
C. Data dan Sumber	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Tekhnik Analisis Data.....	30
F. Keabsahan Data.....	31
BAB IV	
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Paparan Data Penelitian.....	35
1. Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim.....	35
2. Profil UKM Seni Religius.....	40
B. Hasil Penelitian	57
1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	57
2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	62
3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	70
BAB V	
PEMBAHASAN.....	76
1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	76

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	77
3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	78
BAB VI	
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84

DAFTAR

PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas

4.1 Fasilitas MA Fatwa Alim

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Struktur MA. Fatwa Alim Madiun
- 4.2 Struktur UKM Seni Religius
- 4.3 Peta Konsep Hasil Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat - surat
2. Foto Dokumentasi
3. Teks Wawancara

ABSTRAK

Hasan Asy'ari, Nur. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak, Pribadi Unggul, Seni Religius

Eksistensi dan perkembangan masyarakat adalah ditentukan oleh Pendidikan. Dari banyak pendidikan, akhlak adalah hal penting sebagaimana nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak. Materi akhlak kurang lengkap bila berfokus pada teori belaka, maka penting untuk kita berupaya menginternalisasikannya. Selanjutnya kreatifitas internalisasi juga penting dilakukan agar prosesnya berjalan semaksimal mungkin dan menyenangkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh UKM Seni Religius dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan kesenian Islam. Dalam rangka mendidik dan membentengi siswa dari arus kemajuan globalisasi yang kian memprihatinkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membangun pribadi unggul di unit kegiatan madrasah (UKM) Seni Religius madrasah aliyah fatwa alim madiun. untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membangun pribadi unggul di unit kegiatan madrasah (UKM) Seni Religius madrasah aliyah fatwa alim madiun. untuk mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membangun pribadi unggul di unit kegiatan madrasah (ukm) seni religius madrasah aliyah fatwa alim madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus, penggalan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kesiswaan. Setelah mendapat data kemudian di proses dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan : (1) Bentuk internalisasi adalah internalisasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang memuat akhlak kepada Allah maupun sesama makhluk. (2) Pelaksanaan internalisasi dijalankan dalam program kerja yang dipimpin oleh ketua umum dan jajarannya, serta sebagai legislative ada pelindung, penasehat, pembina, pelatih, dsb. (3) Hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak adalah menumbuhkan semangat beribadah dan beramal, menumbuhkan sikap sopan santun kepada orang lain, menumbuhkan sikap empati dan peduli, menumbuhkan jiwa yang ikhlas, menumbuhkan jiwa kebersamaan

Dari penelitian ini terlihat bahwa antara teori dengan hasil penelitian adalah sinkron, yang mana dalam teori dikatakan bahwa akhlak bisa diusahakan dengan pembiasaan, dan kenyataan lapangan sudah menjelaskan bahwa pembiasaan dilakukan dengan adanya proker harian, mingguan, bulanan sampai tahunan dan yang unik adalah dikemas dalam kesenian islam. Dari sini sudah lengkap bahwa teori nilai-nilai akhlak bukan hanya diranah kognitif saja namun sudah terinternalisasi kedalam diri siswa melalui kegiatan kesenian yang asik.

ABSTRACT

Hasan Asy'ari, Nur. 2021. Internalization of Moral Values in Building Excellent Personality in the madrasah activity unit (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A (2) Dr. Moh. Hambali, M.Ag

Keywords: Internalization of Moral Values, Superior Personality, Seni Religius

The existence and development of society is determined by education. From many educations, morality is important as the prophet Muhammad was sent to perfect morals. Moral material is incomplete if it focuses on mere theory, so it is important for us to try to internalize it. Furthermore, internalization creativity is also important so that the process runs as much as possible and is fun. As has been done by the UKM Seni Religius in internalizing moral values through Islamic art activities. In order to educate and fortify students from the current progress of globalization which is increasingly concerning.

The purpose of this study is to describe the form of internalization of moral values in building superior personal in the UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun to describe the results of the internalization of moral values in building a superior personality in the of Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

This research uses a qualitative approach in the form of a case study, data mining is done by interview, observation and documentation. The informants in this research are the Principal and Student Teachers. After getting the data, it is then processed with data reduction, data presentation, and verification or conclusions.

Based on this research, it was found: (1) The form of internalization is daily, weekly, monthly and yearly internalization that contains morals to God and fellow creatures. (2) The implementation of internalization is carried out in a work program led by the general chairman and his staff, and as a legislature there are protectors, advisors, coaches, trainers, etc. (3) The results of the internalization of moral values are fostering a spirit of worship and charity, fostering an attitude of courtesy to others, fostering an attitude of empathy and caring, growing a sincere spirit, fostering a spirit of togetherness

From this research, it can be seen that between theory and research results are synchronous, which in theory says that morality can be cultivated by habituation, and the reality on the ground has explained that habituation is carried out with daily, weekly, monthly to yearly work programs and what is unique is packaged in art. Islam. From this it is complete that the theory of moral values is not only in the cognitive realm but has been internalized into students through fun art activities.

مستخلص

حسن اشعري ,نور. 2021. استيعاب القيم الأخلاقية في بناء الشخصية المتميزة في Seni Religius وحدة نشاط المدرسة (UKM) في ترقية النشر لمدرسة فتوى عالم الثانوية الإسلامية ماديون، بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحج ا حمد بريزي الماجستير (2) الدكتور محمد حنبلي الماجستير

الكلمات المفتاحية: استيعاب القيم الأخلاقية ، الشخصية الفائقة ، الفن الديني

يتم تحديد وجود المجتمع وتطوره من خلال التعليم. من العديد من التربية ، تعتبر الأخلاق مهمة لأن النبي محمد قد أرسل إلى الكمال الأخلاق. المادة الأخلاقية غير مكتملة إذا كانت تركز على مجرد نظرية ، لذلك من المهم بالنسبة لنا أن نحاول استيعابها. علاوة على ذلك ، فإن الإبداع الداخلي مهم أيضًا حتى تتم العملية قدر الإمكان وتكون ممتعة. كما تم القيام به من قبل في Seni Religius في استيعاب القيم الأخلاقية من خلال أنشطة الفن الإسلامي. من أجل تثقيف الطلاب وتحسينهم من التقدم الحالي للعولمة التي تثير قلقًا متزايدًا.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف شكل استيعاب القيم الأخلاقية في بناء الشخصية المتفوقة في مدرسة الفنون الدينية Seni Religius وحدة نشاط الفنون الدينية بالمدرسة العليا فتوى عالم ماديون. لوصف نتائج تدخيل القيم الأخلاقية في بناء شخصية متفوقة في وحدة نشاط المدرسة Seni Religius في مدرسة عليا للفنون الدينية فتوى عالم مدين.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا في شكل دراسة حالة ، ويتم التنقيب في البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. المخبرون في هذا البحث هم المدير والمعلمون الطلاب. بعد الحصول على البيانات ، تتم معالجتها بعد ذلك بتقليل البيانات وعرضها والتحقق منها أو الاستنتاجات.

وبناءً على هذا البحث وُجد: (1) شكل الاستيعاب هو استيعاب يومي وأسبوعي وشهري وسنوي يتضمن أخلاق الله وإخوانه. (2) يتم تنفيذ الاستيعاب في برنامج عمل بقيادة الرئيس العام وموظفيه ، وكمجلس تشريعي هناك حماة ومستشارون ومدربون ومدربون ، إلخ. (3) نتائج استيعاب القيم الأخلاقية هي تعزيز روح العبادة والإحسان ، وتعزيز موقف الكياسة تجاه الآخرين ، وتعزيز موقف التعاطف والاهتمام ، وتنمية الروح الصادقة ، وتعزيز روح العمل الجماعي.

من هذا البحث ، يمكن ملاحظة أن بين النظرية ونتائج البحث متزامنة ، والتي تقول نظريًا أن الأخلاق يمكن صقلها عن طريق التعود ، وقد أوضح الواقع على الأرض أن التعود يتم يوميًا ، أسبوعيًا ، شهريًا إلى سنوي. برامج العمل وما هو فريد يعبأ في الفن الإسلامي. من هذا يكتمل أن نظرية القيم الأخلاقية ليست فقط في المجال المعرفي ولكن تم استيعابها في الطلاب من خلال أنشطة فنية ممتعة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan eksistensi masyarakat adalah dipegang oleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk mengalihkan, melestarikan dan mentransformasikan nilai kebudayaan kepada generasi-generasi penerus. Begitupun dengan pendidikan islam yang juga mempunyai peranan untuk melestarikan, menanamkan (internalisasi), mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada para generasi penerus agar nilai-nilai kultural yang diharapkan atau dicita-citakan akan selalu berfungsi serta berkembang dari masa ke masa.¹

Urgensi untuk membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai islam kepada peserta didik adalah untuk menjadikan peserta didik seorang yang mampu mengenal, memahami akan pentingnya melakukan internalisasi nilai-nilai yang layak dan pantas untuk dapat dijadikan pedoman hidup baik secara individu maupun kelompok dalam sebuah masyarakat. selanjutnya melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan islam ini akan mampu dijadikan sebagai pegangan hidup peserta didik, menjadi suatu rujukan hingga menjadi suatu kepriadian sehari-hari dalam menjalankan kehidupan.²

Kewaspadaan ditengah berkembangnya arus globalisasi yang semakin menjadi harus diperhatikan baik oleh orang tua, masyarakat ataupun lembaga

¹ M. Arifin. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta:Bumi Aksara.2013). hlm. 8

² M. Ngalim Purwanto. Ilmu Pendidikan Islam (Bandung:Remaja Rosdakarya. 2014). hlm. 148

pendidikan karena ancamannya akan selalu menggerus dari kepribadian anak, sebagaimana yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat yaitu bahwa diantara munculnya krisis akhlak dalam sebuah sistem masyarakat diantaranya diakibatkan lemahnya pemantauan atau pengawasan sehingga akhirnya berakibat terhadap kurangnya respon terhadap agama.³

Pendidikan Agama Islam saat ini banyak yang hanya berfokus pada mempelajari teori belaka, efeknya banyak anak yang mengetahui teorinya namun perilakunya masih belum bisa sesuai dengan teori yang diketahuinya itu. Pendidikan agama islam lebih banyak berkonsentrasi dalam persoalan-persoalan yang bersifat teoritis keagamaan dalam hal ini bersifat kognitif, serta kurang concern dengan masalah atau persoalan dalam bagaimana merubah pengetahuan agama dari yang kognitif, untuk menjadi "nilai" serta "makna" untuk diinternalisasikan baik melalui berbagai cara, forum, media kepada diri peserta didik.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah harus bisa membangun karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yang menampilkan karakter Islam rahmatan lil'alamin, mengangkat nilai-nilai akhlak, sosial, kejujuran, toleransi, dan tanggungjawab. memang manusia adalah dilahirkan dengan membawa fitrah beragama, namun fitrah beragama ini tidak akan mampu berkembang dengan baik dan maksimal bilamana tidak ada lingkungan luar yang turut andil mempengaruhinya. faktor luar itu diantaranya adalah lingkungan keluarga,

³ Zakiyah Daradjat. Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental (Jakarta:Gunung Agung,2015). hlm. 72

⁴ Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2015).hlm. 23-24.

sekolah, dan masyarakat.⁵ Lingkungan masyarakat adalah faktor yang cukup besar mempengaruhi terhadap proses belajar siswa, karena keberadaan yang hampir setiap hari dapat mereka lihat.⁶

globalisasi memberikan efek samping seperti pengikisan nilai-nilai luhur dari budaya bangsa, digantikan oleh budaya asing yang mayoritas sering berseberangan dengan budaya yang kita anut. ternyata hal ini adalah kelemahan kita dalam menghadapi dinamika budaya yang masuk dari asing, baik dari segi akulturasi maupun asimilasi. Didalam konteks yang global hal demikian merupakan tumbal dari zaman. Disinilah pentingnya kreatifitas internalisasi nilai-nilai akhlak agar peserta didik kita tetap mengikuti arus tanpa terbawa oleh arus.⁷

Dalam berita harian remaja terbaru ini diberitakan bahwa kenakalan remaja dan moralitas anak bangsa yang minim sepanjang ini pun masih kita jumpai. Diantaranya seperti seks bebas, penyiksaan terhadap hewan, pemalakan, tawuran, penggunaan narkoba yang meningkat dari golongan remaja, pencurian motor, dan ancaman doktrin terorisme yang akhir-akhir ini menghantui negeri kita indonesia.⁸

Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Jawa Timur Indonesia, berdasarkan observasi peneliti, disana masih ditemukan adanya masyarakat dengan hal-hal kurang pantas yang mereka lakukan. Hal ini terlihat dari masih adanya kenakalan seperti, pemuda berjoget sembari minum - minuman

⁵ Ana Khairunnisa, Arief Rahman dkk. Internalisasi Nilai-Nilai Agama dan Faktor yang mempengaruhinya (<https://aariefr.blogspot.com/2021/internalisasi-nilai-agama-dan-faktor.html>). diakses 28 Maret 2021 pukul 07:19 WIB

⁶ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinyas*. (Jakarta:PT Rineka Ciptaka. 2010) hlm. 60-72.

⁷ Alma, Buchari. *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm. 143

⁸ <https://www.kompas.com> (diakses pada 6 April 2021 pukul 07.00 WIB)

keras saat ada konser dangdut, campursari dan sejenisnya, penampilan musik dengan vokalis cewek berpakaian kurang menutup auratnya, lirik-lirik lagu yang tidak baik. Tidak lain hal ini adalah budaya-budaya akibat adanya kemajuan globalisasi.

MA Fatwa Alim Madiun adalah lembaga pendidikan islam swasta yang berada dipelosok desa yang mempunyai cara unik dan berbeda dalam membentengi peserta didik dari kenakalan remaja, mengimbangi budaya buruk akibat kemajuan globalisasi, serta dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran kepada para peserta didiknya yakni melalui jalur kesenian islam. Sebagaimana poin dalam AD/ART UKM Seni Religius, dijelaskan bahwa Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun mempunyai sebuah Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius. UKM Seni Religius mempunyai misi membina anggota”.⁹

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa UKM Seni Religius ini juga mempunyai beberapa prestasi seperti diliput televisi nasional, juara perlombaan, tampil dalam event-event jawa timur/local dan lain sebagainya.

Sebagaimana uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.**

B. Fokus Penelitian

⁹ *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius.* (Madiun : Seni Religius. 2016). hlm.1

1. Bagaimana Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
3. Bagaimana Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.
3. Untuk Mendeskripsikan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan lembaga pendidikan lain maupun bagi penyelenggara

pendidikan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Secara rinci kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Akademik

- a. Sebagai persyaratan menyelesaikan program studi strata 2 Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberi pengalaman luar biasa dengan diadakan penelitian secara langsung, meskipun dalam nuansa covid 19.
- b. Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai-nilai akhlak melalui kesenian islam di madrasah/sekolah.
- c. Memperkaya koleksi kepustakaan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

E. Orisinalitas

Penelitian terdahulu tentang internalisasi nilai-nilai akhlak telah banyak dilakukan, akan tetapi dalam penelitian ini penulis berusaha mencari

celah untuk menghasilkan distingsi. Berikut akan penulis tampilkan penelitian-penelitian terdahulu :

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	<i>Tesis, Institut Islam Darussalam Ciamis Jawa Barat, Lina Herlina, (2017)</i>	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya)	Sama-sama membahas tentang internalisasi Nilai-Nilai Akhlak	Internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan dalam pembelajaran PAI	Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan kesenian madrasah
2.	<i>Tesis Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar,</i>	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Menyikapi Tindak Bullying Di SMPN 3	Sama-sama membahas tentang internalisasi Nilai-Nilai Akhlak	Internalisasi Nilai Akhlak untuk mencegah	Internalisasi Nilai Akhlak melalui seni untuk

	<i>Suriani</i> (2019)	Sungguminasa Kel. Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa	Akhlak	bullying	berdakwah
3.	<i>Tesis</i> <i>Universitas</i> <i>Islam</i> <i>Negeri</i> <i>Raden</i> <i>Intan,</i> <i>Hikmatun</i> <i>Nazilah</i> (2021)	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikul er Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai	Sama-sama membahas tentang internalisas i Nilai- Nilai Akhlak	Internalisa si Nilai- Nilai Akhlak Melalui kegiatan Pramuka	Internalisas i Nilai- Nilai Melalui Kegiatan Seni Siswa
4.	<i>Tesis</i> <i>Universtas</i> <i>Islam</i> <i>Negeri</i> <i>Sunan</i> <i>Gunung</i>	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Karimah pada peserta didik melalui keteladanan	Sama-sama membahas tentang internalisas i Nilai- Nilai	Internalisa si Nilai- Nilai Akhlak Melalui keteladana	Pendidikan melalui kegiatan berkesenia n dan sudah

	<i>Djati Bandung, Adi Rosadi (2018)</i>	guru di SMP Hikmah Teladan Bandung	Akhlak	n guru	menyentuh keramah berdakwah
--	---	---	--------	--------	-----------------------------------

Tabel 1.1. Originalitas

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, maka distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada aspek fokus serta tujuan penelitian, karena di dalam penelitian terdahulu belum banyak yang menggunakan media kesenian dalam internalisasi nilai-nilai akhlak.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi adalah penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya.¹⁰
2. Nilai disebut “value” dalam Bahasa Inggris atau “valele” dalam bahasa latin yang berarti berguna, mampu, akan berdaya, berlaku kuat. Secara bahasa sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹
3. Akhlak adalah bentuk jamak “khuluq” yang berarti perangai, budi pekerti.¹²

¹⁰Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 336

¹¹ W.J.S.Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.1999). hlm.677

¹² Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Bina Pratama, 2007), Hlm. 1

4. UKM Seni Religius Unit Kegiatan Madrasah (UKM) di Madrasah Aliyah Fatwa Alim desa Tulung kecamatan Saradan kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.¹³
5. Pribadi Unggul adalah Memiliki kelebihan meliputi aspek pengetahuannya, keterampilannya, dan yang tidak kurang pentingnya adalah menyangkut kehidupan spiritual dan akhlak atau karakternya.

G. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan untuk memperoleh gambaran singkat mengenai isi proposal tesis ini, berikut dikemukakan alur pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam pendahuluan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika laporan penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka. Berisi Pengertian Nilai-Nilai Akhlak, Pengertian UKM Seni Religius, Pengertian Pribadi Unggul. Disini penulis ingin memaparkan internalisasi nilai-nilai akhlak yang ada dalam kegiatan-kegiatan UKM Seni Religius dalam rangka membangun pribadi unggul. Sebagai penguat disajikan juga teori akhlak Ibnu Maskawaih.

Bab III, Membahas metode penelitian yang berisi tentang a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Data dan sumber

¹³Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius. (Madiun : Seni Religius. 2016). hlm.1

data, e)Teknik pengumpulan data, f)Tekhnik analisis data, dan g)Keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian meliputi profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim, profil UKM Seni Religius dan temuan penelitian seperti bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak, pelaksanaan serta hasil UKM Seni Religius dalam membangun pribadi unggul di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Bab V, Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil teori dengan temuan penelitian meliputi internalisasi nilai-nilai akhlak, pelaksanaan dan hasil UKM Seni Religius dalam membangun pribadi unggul di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Bab VI, Dalam bab ini berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Menurut Peter L Berger internalisasi adalah proses menghayati sebuah nilai, ajaran, doktrin dan ditampilkan dalam perilaku dan sikap, sehingga mencerminkan bahwa menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin. Internalisasi juga adalah proses pembatinaan sebuah hasil objektivasi dengan mengganti struktur lingkungan lahiriah menjadi sebuah struktur batiniah yakni kesadaran subyektif.¹⁴

Menurut Reber internalisasi ialah menyatukannya nilai kedalam diri seseorang, atau menyesuaikan sebuah keyakinan, nilai, sikap, praktik serta aturan baku pada diri seseorang.¹⁵

Nilai dalam bahasa Inggris berasal dari kata *value* dan berasal dari bahasa latin *valere, valoir, value*. Nilai ialah segala hal yang dirasa bermakna dalam kehidupan yang dipertimbangkan atas dasar kualitas benar maupun salah, baik atau buruk, indah atau tidak indah, yang mempunyai orientasi yang bersifat antroposentris.¹⁶

¹⁴Peter L. Berger & Thomas Lukhman. *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basri*. (Jakarta: LP3ES:2013) hlm.176.

¹⁵Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta:2011) hlm 21.

¹⁶Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta: 2011), hlm 21.

Menurut Bertens, nilai adalah sesuatu hal yang menarik, dicari, menyenangkan, disukai dan diinginkan. Singkat kata nilai adalah sesuatu hal yang baik.¹⁷

Dari pengertian diatas bisa kita simpulkan bahwa internalisasi nilai adalah proses memasukkan nilai agar nilai tidak hanya berada diranah kognitif saja, namun bisa diwujudkan dalam afektif yaitu sikap yang ditampilkan seseorang dengan kesadarannya.

2. Pengertian Akhlak

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak secara Bahasa/etimologi berasal dari sebuah bentuk jamak kata “khuluq” yang mempunyai arti tabiat, budi pekerti atau kebiasaan.¹⁸

Secara terminologi atau istilah Ibnu Miskawaih memberi pengertian “khuluq” sebagai keadaan jiwa dari seseorang, yang mana mendorong untuk melaksanakan sesuatu perbuatan tanpa harus melalui pertimbangan lebih dahulu dari fikirannya.¹⁹ Karakteristik Ibnu Miskawaih yaitu pendidikan akhlak secara umum diawali dengan pembahasan tentang akhlak atau karakter/watak.²⁰ Menurut Ibnu Miskawaih akhlaq dibagi dua macam, yaitu diperoleh secara alami dan melalui kebiasaan atau latihan.²¹

¹⁷ Maksudin. *Pendidikan Nilai Komprehensif: teori dan praktik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2011) hlm 2.

¹⁸ Abudin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada:2000) hlm.102

¹⁹ Wahyuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Grasindo) hlm. 52

²⁰ Ibnu Miskawaih. *Tahdzib Al Akhlaq wa Tathir Al A'raaq*. (Beirut:Mansyurah Dar Al Maktabah Cet 2) hlm. 62

²¹ Ibnu Miskawaih. *Tahdzib Al Akhlak, Terj. Helmi Hidayat, Menuju kesempurnaan Akhlak*. (Jakarta:Mizan:1994.) hlm.56

Menurut Ibnu Miskawaih watak pada hakekatnya adalah tidak alami, walaupun manusia lahir dengan dibekali watak masing-masing, namun sesungguhnya watak bisa diusahakan melalui proses pendidikan dan pengajaran.²² Ibnu Miskawaih tidak menerima beberapa pendapat dari pemikiran-pemikiran Yunani tentang akhlak, yakni yang mengatakan bahwa akhlak berasal dari watak yang tidak mungkin bisa diubah, sehingga Ibnu Miskawaih memberi penegasan kemungkinan perubahan sebuah akhlak itu terkhusus melalui sebuah pendidikan.²³

Ibnu Miskawaih menentukan kemungkinan bahwa manusia mengalami perubahan “khuluq” . Dari segi inilah, maka perlu adanya peraturan-peraturan syariat, nasihat serta bermacam ajaran tentang adab dan sopan santun. Sehingga memungkinkan manusia berpikir mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak. Disinilah Ibnu Miskawaih melihat sebuah pentingnya arti pendidikan untuk manusia dalam kaitannya dengan sebuah pembinaan Akhlak.²⁴

Wilayah kajian Akhlak berkenaan dengan jiwa, sehingga Ibnu Miskawaih berspektif bahwa jiwa atau ruh adalah jauhar atau elemen yang akan selalu hidup kekal atau tidak mati maupun binasah.²⁵ Jiwa tentu berbeda dengan materi, yakni jiwa bisa menangkap kejadian yang

²² Ibid.hlm 56

²³ Hasyimsyah Nasution. *Filsafat Islam*. (Jakarta : Gaya Media Pratama:1999.) hlm. 61

²⁴ A. Musthofa. *Filsafat Islam*, (Bandung : Mizan:1997), hlm. 178-179

²⁵ Zainal Arifin Abbas.*Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*. (Jakarta : Pustaka al Husna:1984) .hlm. 306

material, spiritual ataupun mental yang memiliki pengetahuan rasional bawaan.²⁶

Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa jiwa manusia mempunyai tiga macam kekuatan:

1) Fakultas Berpikir (Al Quwwah Al Natiqoh)

Merupakan fakultas tertinggi, biasa disebut fakultas raja, Merupakan fungsi jiwa tertinggi kekuatan berfikir melihat fakta.²⁷, Fakta disebutkan bahwa kepekaan dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi disekitarnya. Sebagai khususiyah dari jiwa yang cerdas mempunyai sifat adil, harga diri, berani, pemurah, berani dan cinta.²⁸

2) Fakultas Nafsu Syahwiyah

Disebut fakultas binatang, pada fakultas ini memiliki sifat pengecut, boros, sombong, penipu, suka mengolok-olok, hina dina dan sebagainya.²⁹

3) Fakultas Amarah (Al Quwwah Al Ghodhobiyah)

Ibnu Miskawaih menyebutkan bahwa fakultas ini disebut fakultas binatang buas, yang akan menimbulkan keberanian menghadapi resiko ambisi pada kekuasaan, kedudukan dan kehormatan.³⁰

²⁶ C.A. Qadir. Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia:1989) hlm.214

²⁷ Busyairi Madjidi. Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga:1995.)hlm.51

²⁸ Hamzah Yakub. Etika Islam.(Bandung : Diponegoro:1983) hlm.89

²⁹Depag RI. Ensiklopedi Islam di Indonesia (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam:1987/1988) hlm.353

³⁰Busyairi Madjidi, loc.cit

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam Q.S Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٣١}

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulallah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dari dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al – Azhab : 21).³¹

3. Pembentukan Akhlak

Menurut Ibnu Miskawaih pendidikan akhlak harus sudah mulai semenjak anak-anak baru dilahirkan. Sedangkan subjek pendidikan itu sendiri harus dimulai dari perkara-perkara dzahir dan berbentuk adab fisik dan pergaulan, kemudian dilanjutkan dengan perkara-perkara batin dan berbentuk rohani.³²

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan

³¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 420

³²*Ibid.*, hlm 13-16

perilaku akhlak yang mulia. Adapun proses pembentukan akhlak pada diri diri manusia, antara lain:³³

a. Keteladanan (Qudwah atau Uswah)

Orang tua dan guru yang biasa memberi teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berpengaruh besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

b. Pengajaran (Ta'lim)

Transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa dengan metode dan strategi

c. Pembiasaan (Ta'wid)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagaimana contoh, sejak kecil, anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal ini dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.³⁴

Pembiasaan harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung continue. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Ghazali melanjutkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.³⁵

³³Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah : 2019). hlm. 27-29

³⁴Ibid.,

³⁵Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers : 2009). hlm. 164.

d. Pemberian Hadiah (Targhib atau Reward)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh, terutama ketika anak masih kecil. Secara psikologi, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu.

e. Pemberian Ancaman/Hukuman (Tarhib atau Punishment)

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidikan atau orangtua terkadang juga perlu memaksakan dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.

Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam. Setidaknya perilaku tercela (akhlak madzmumah) akan dapat diminimalkan dalam kehidupan. Inilah inti dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi, dengan sabdanya, “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia”.³⁶

4. Tujuan Akhlak

³⁶Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2019).hlm. 29-30

Menurut Ibnu Miskawaih Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.³⁷

Kesempurnaan manusia menurut Ibnu Miskawaih ada dua macam karena ada fakultas yang dimilikinya yaitu fakultas kognitif dan fakultas praktis. Kalau seseorang menguasai kedua bagian ini maka ia akan memperoleh kebahagiaan puncak. Kesempurnaan manusia yang terdiri dari bagian yaitu melalui :

- 1) Fakultas Kognitif yaitu dengan fakultas ini akan memunculkan pengetahuan terwujudlah bila mendapatkan pengetahuan sedemikian sehingga persepsinya, wawasan dan kerangka berpikirnya akurat. Dengan demikian dia tidak akan melakukan kesalahan dalam keyakinannya dan tidak meragukan suatu kebenaran. Dengan mengetahui maujud-maujud, dimana dia bergerak maju secara sistematis , dia mencapai pengetahuan ilahi yang merupakan pengetahuan tertinggi tingkatannya. Pada pengetahuan ilahi inilah dia berpegang teguh jiwanya tentram, hatinya tenang, keraguannya hilang dan tampak jelas obyek terakhir yang diinginkannya didepan matanya sampai dia bersatu dengannya.³⁸ Ini juga disebut dengan cara

³⁷ Abudin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada:2000) ,hlm.11

³⁸.Tahdzib Al Akhlak. Helmi Hidayat, *Menuju kesempurnaan Akhlak*. (Jakarta:Mizan:1994) hlm.63

kesempurnaan dimana ia akan memperoleh pengetahuan yang sempurna.³⁹

- 2) Fakultas Praktis yaitu kesempurnaan karakter dimulai dari menertibkan fakultas dan aktivitas yang khas bagi fakultas itu sehingga tidak saling berbenturan namun hidup harmonis didalam dirinya sehingga seluruh aktivitas sesuai dengan fakultas lihatnya dan tertata dengan baik diakhiri dengan penataan kehidupan sosial, dimana tindakan dikalangan masyarakat terjadi keselarasan dan masyarakat mencapai kebahagiaan seperti yang terjadi pada individu manusia.⁴⁰

B. Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius

Seni Religius adalah nama organisasi kesenian yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim desa Tulung kecamatan Saradan kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur yang mempunyai 6 Divisi yakni : Gambus, Sholawat, Qasidah, Kaligrafi, Qiroah, Master Of Ceremony (MC). Seni Religius didirikan pada tanggal 4 April 2004 atau bertepatan dengan tanggal 12 Shofar 1425 H.⁴¹

Sebagaimana yang termuat dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) bahwa organisasi Seni Religius ini mempunyai status, fungsi, peran sebagai berikut :

1. Status

³⁹ M.M. Syarif, op.cit.hlm.92

⁴⁰ Ibnu Miskawaih. Op.Cit hlm 63

⁴¹ *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius*. (Madiun : Seni Religius. 2016). hlm.1

Seni Religius adalah organisasi yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

2. Fungsi

Seni Religius berfungsi sebagai organisasi kader untuk membina jiwa, perasaan seni, keikhlasan dan kesabaran dalam berdakwah yang mengedepankan kreativitas dan keluhuran religi.

3. Peran

Seni Religius berperan sebagai organisasi yang mengangkat dan menjaga keindahan seni Islam sekaligus ikut serta menjalankan visi dan misi madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

C. Pribadi Unggul

1. Pengertian Pribadi Unggul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pribadi berarti manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri).⁴²

Pengertian Unggul adalah kata yang menunjukkan suatu hal yang lebih dari yang lainnya. Kata unggul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet) daripada yang lain.⁴³

Menurut prof Imam Suprayogo, Manusia unggul adalah meliputi berbagai aspek yakni pengetahuannya, keterampilannya, dan yang tidak

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2007), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 895

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2007), Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 1246

kurang pentingnya adalah menyangkut kehidupan spiritual dan akhlak atau karakternya.⁴⁴

Menurut Abdul Karim al-Jilli, manusia berpotensi menjadi sejati, unggul, sempurna melalui cara memaksimalkan potensi ruhhiyah atau spiritualnya. Untuk mengetengahkan konsepsi itu, Al-Jilli menyinggung teks suci al-Quran; QS. Al-Hijr ayat 29 dan QS. At-Tiin ayat 4 :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud. (QS. Al-Hijr : 29)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya (QS. At-Tiin ayat : 4)

Al Jilli dalam persepektifnya mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sempurna disebabkan oleh fisiknya diciptakan dalam bentuk yang paling bagus sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Di samping itu, kesempurnaan manusia disebabkan oleh potensi ruhiyyah-nya. Perpaduan

⁴⁴ Imam Suprayogo. Petunjuk Wahyu Dalam Membangun Manusia Unggul. (Malang:GEMA)

jasad dan rohani itulah yang menempatkan manusia sebagai miniatur Tuhan di bumi.⁴⁵

Untuk menyebut miniatur Tuhan, al-Jilli menyebut sosok Nabi Muhammad saw, Para Nabi dan Para Kekasih Allah (Wali). Ketiganya dinilai sebagai sosok yang paling mampu menghayati makna ruhiyyah sampai pada tingkatan paling puncak-keberadaan “wusul” (sampai pada Tuhan), “hulul” (menempat pada Tuhan) dan “ittihad” (menyatu dengan Tuhan). Tetapi, tingkatan ruhaniyah itu secara hakikat tidak sampai mengurangi kesucian Dzat Allah swt.⁴⁶

Dari pengertian diatas bisa kita simpulkan bahwa Pribadi Unggul adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai sifat-sifat lebih tinggi atau lebih baik dari yang lainnya dalam hal kepribadinya.

2. Bentuk-Bentuk Pribadi Unggul

a. Berakhlak Mulia

Akhlak adalah sikap seseorang yang melahirkan suatu perbuatan baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk.

Rachmat Djatnika dalam buku Mohammad Daud Ali mengatakan, perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al Khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang

⁴⁵ Abdul Karim al-Jilli, *Al-Insan al-Kamil fi Ma'rifah al-Awakhir wa al-Awa'il*. (Beirut: Dar al-Fikr, tt) hlm. 77-78.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 3-7

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 74-79

melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut diatas.⁴⁷

b. Mandiri

Mandiri adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.⁴⁸

⁴⁷ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada:2006) hlm. 346

⁴⁸ B. Renita Mulyaningtas dan Yusup Purnomo Hadiyanto, (2007), *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XI*, Jakarta: Esis, hal. 159

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun dengan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Peneliti menampilkan data berupa data deskriptif dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di intepretasikan kedalam pemahaman peneliti dengan didukung oleh teori-teori yang sudah dipaparkan di bab II yaitu kajian pustaka.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama, yang berarti peneliti harus dapat menangkap makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius yang mana hal ini tidak mungkin dapat dilakukan dengan

⁴⁹ Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001. hlm. 3

kuesioner atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.⁵⁰ Peneliti melakukan penggalian data semaksimal mungkin.

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah mempengaruhi proses pengambilan data.

Dalam hal ini peneliti merupakan instrument utama dan kunci dalam pengumpulan data nantinya, di mana peneliti bertindak sendiri sebagai penggali data baik dengan pengamatan langsung ke lapangan penelitian ataupun sebagai pewawancara, sehingga kehadiran peneliti sangat intens dan juga sangat berpengaruh besar dalam penggalian data.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Lexy J Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

⁵⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001).
hlm. 103

C. Data dan Sumber

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data diperoleh.⁵¹ Sedangkan menurut Lexy Moelong sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis. Data yang tertulis berupa dokumen atau data lain ditemukan oleh peneliti saat observasi. Data yang tidak tertulis berupa pengamatan peneliti.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dokumen yang mendukung dalam mencari data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi

⁵¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya. 2006). hlm. 79

Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, teori dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵²

a. Observasi

Observasi langsung terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persolan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian.⁵³ Pada bentuk ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta. 2015). hlm 307

⁵³Rully Indrawan. Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. (Bandung : Refika Aditama. 2014). hlm. 135

peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan. Peneliti meneliti bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁴ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat/merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah dan Guru Kesiswaan.

c. Dokumentasi

Dalam mencari data dokumentasi, peneliti meminta file dari madrasah, berupa dokumen-dokumen, foto/video dan lain sebagainya yang dapat menunjang pencarian data.

⁵⁴Sugiyono.. Op. Cit. Hlm 320

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teori Miles and Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti mengumpulkan data terkait dengan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di pilih dan di pilah yang sesuai dengan pokok dan fokus permasalahan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti menyajikan data berupa deskripsi tentang Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Hasil wawancara/observasi/dokumentasi yang sudah diolah oleh peneliti lalu diolah kembali secara deskriptif sesuai dengan topik masalah yang ingin dibahas sehingga pembaca mudah untuk membaca tanpa harus mengorganisir kembali.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Dalam menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah :

1. Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistens observation*)
2. Triangulasi (triangulation) sumber data, metode, dan penelitian lain
3. Pengecekan anggota (*member check*)
4. Diskusi teman sejawat (*reviewing*)
5. Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*).⁵⁵
 - a. Ketekunan pengamatan: adalah mengadakan pengamatan/observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih detail dan mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevansi dengan topik penelitian.
 - b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan data seperti data wawancara dari satu respon dan dicocokkan dengan wawancara dari responden yang lain yang terkait dengan data.

⁵⁵ Lexy J. Moleong. op. cit.. hlm. 329

- c. Member check atau Pengecekan Anggota, langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam *member check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.
- d. Diskusi teman sejawat, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.
- e. Ketercukupan referensi, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data, Adapun untuk Dalam penelitian ini, pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah kredibilitas, dependabilitas dan confirmabilitas.⁵⁶

1. Kredibilitas

⁵⁶ *Ibid.* 324

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik triangulasi (triangulasi sumber data, triangulasi data, dan triangulasi metode), pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti.

2. Dependabilitas (ketergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas (kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Konfirmabilitas ini dilakukan penelitian dengan segenap informan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Madiun sudah berumur 31 tahun sejak berdiri pada tanggal 29 September 1988. Madrasah ini terletak di desa yang dekat pemakaman, sungai dan Masjid besar desa di Dusun Sumberagung RT 16 RW 02 Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Fatwa Alim berdiri di bawah naungan Yayasan Fatwa Alim yang juga mempunyai Lembaga Pendidikan Islam lainnya yaitu tingkat Roudlotul Atfal dan Madrasah Ibtidaiyah Fatwa Alim.

Menurut Hamam Saeroji S.Pd selaku kepala Madrasah,

“Madrasah ini sudah berdiri sejak tahun 1988 dibawah naungan yayasan Fatwa Alim. Tanah yang digunakan ini tanah wakaf dari ulama’ terkenal di desa ini, Beliau adalah Kyai Muhammad Fatawi. Alhamdulillah sudah 33 tahun Madrasah ini berdiri dan bisa bertahan sampai sekarang”⁵⁷.

Berdasarkan hasil observasi, sejak berdiri pada tahun 1988, Madrasah ini telah mengalami 4 masa kepemimpinan, yaitu:

- 1) H.Mohammad Sholeh, M.Pd tahun 1988 sampai dengan 1996
- 2) H. Kusnindar, SH. M.Hum tahun 1996 sampai dengan 2003

⁵⁷Wawancara Bersama Hamam Saeroji, Kepala Madrasah MA Fatwa Alim Madiun, tanggal 5 Januari 2021.

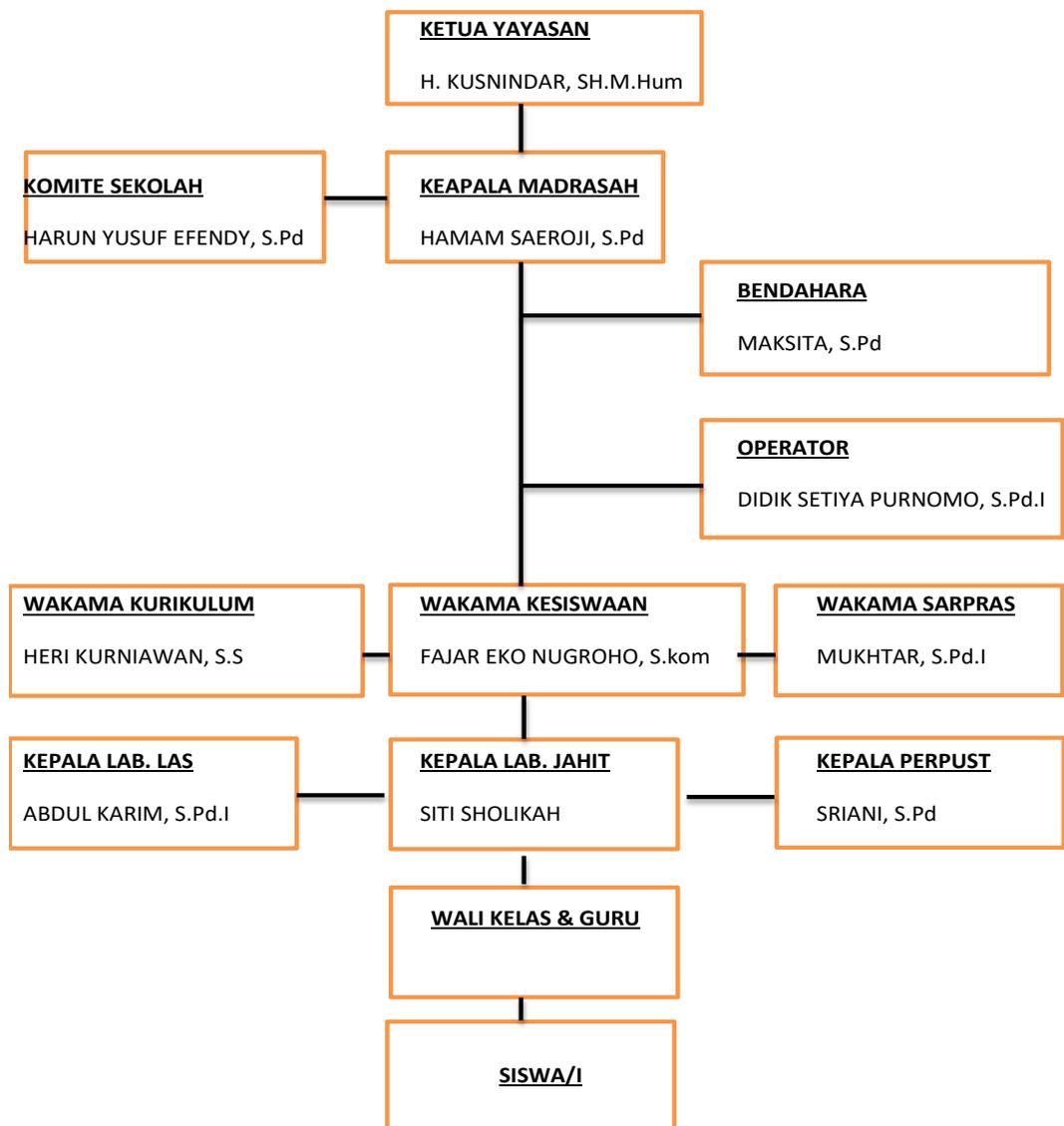
3) Drs. Sucipto tahun 2003 sampai dengan 2016

4) Hamam Saeroji S.Pd tahun 2016 sampai sekarang

Berikut susunan struktur lembaga Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Madiun:

STRUKTUR MA FATWA ALIM



Gambar 4.1 Struktur MA Fatwa Alim

Menurut Hamam Saeroji S. Pd kepala Madrasah Tahun 2013 bahwa :
 “Guru disini mayoritas adalah alumni sendiri dan guru disini mempunyai kualitas dan mutu. Buktinya sejak berdiri sampai sekarang tingkat kelulusan siswa ketika ujian nasional selalu 100%”⁵⁸.

Berdasarkan data peneliti, Madrasah ini mempunyai gedung yang sederhana dan dapat dikatakan layak untuk belajar. Secara umum fasilitas yang tersedia disini diantaranya:

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha		1		
5.	Laboratorium Fisika				
6.	Laboratorium Kimia				
7.	Laboratorium Biologi				
8.	Laboratorium Komputer				
9.	Laboratorium Bahasa	1			
10.	Laboratorium PAI				
11.	Ruang Perpustakaan				
12.	Ruang UKS				
13.	Ruang Keterampilan	2			
14.	Ruang Kesenian				
15.	Toilet Guru	2			
16.	Toilet Siswa	2			
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)				
18.	Gedung Serba Guna (Aula)				
19.	Ruang OSIS				
20.	Ruang Pramuka				
21.	Masjid/Mushola	1			
22.	Gedung/Ruang Olahraga				
23.	Rumah Dinas Guru				
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
26.	Pos Satpam				
27.	Kantin		1		

Tabel 4.1 Tabel Fasilitas MA Fatwa Alim

⁵⁸ Ibid.

Selain itu, madrasah juga mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran seperti :

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	182	0
2.	Meja Siswa	92	0
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	8	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	8	
6.	Papan Tulis	8	
7.	Lemari di Ruang Kelas		
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	26	
9.	Alat Peraga PAI		
10.	Alat Peraga Fisika		
11.	Alat Peraga Biologi		
12.	Alat Peraga Kimia		
13.	Bola Sepak		
14.	Bola Voli	2	
15.	Bola Basket	1	
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal		
18.	Lapangan Bulutangkis		
19.	Lapangan Basket		
20.	Lapangan Bola Voli		1

Tabel 4.2 Tabel Fasilitas Penunjang Pembelajaran MA Fatwa Alim

Menurut Fajar Eko Nugroho selaku Waka Kesiswaan :

“Dengan fasilitas yang ada kami berusaha memaksimalkan segala potensi anak-anak baik dibidang akademik maupun non akademik untuk bekal mereka ke depan agar mereka bisa menjadi orang yang berguna dan kompetitif”. Secara geografis letak Madrasah ini memang berada di pelosok pedesaan, akan tetapi hal itu bukan masalah dari lulusan disini untuk maju dan berkarya. Lulusan disini ada yang sudah kerja dengan keterampilan yang diberikan seperti menjahit, las, musik, kesenian

islami dan juga ada yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi”⁵⁹.

Berdasarkan hasil observasi madrasah ini selain berfokus pada akademik, disisi lain juga memperhatikan bakat-bakat lain dari siswanya untuk dikembangkan, seperti : Pramuka, OSIS, menjahit, las, komputer dan juga seperti yang peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu unit kegiatan madrasah yang diberi nama “Seni Religius”.

Menurut Fajar Eko Nugroho, S. Kom Waka kesiswaan bahwa :

“Alhamdulillah, alumni sini insyallah multitalent, karena disini juga dibekali keterampilan seperti menjahit, las, komputer dan keterampilan kesenian islami di UKM Seni Religius, tentu ini akan menjadi nilai plus bagi lulusan sini”

Berdasarkan data penelitian Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Kompetitif, Kreatif dan Islami”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga mampu berkompetisi baik bidang akademik maupun non akademik sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Memotivasi setiap siswa untuk mengenal dan menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

⁵⁹ Wawancara Bersama Fajar Eko Nugroho Waka Kesiswaan MA Fatwa Alim Madiun, tanggal 26 Januari 2021.

- 3) Menumbuhkan semangat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta peka terhadap perubahan zaman.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam⁶⁰.

2. Profil UKM Seni Religius

a. UKM Seni Religius

Seni Religius adalah nama organisasi kesenian yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur yang mempunyai 6 Divisi yakni : Gambus, Sholawat, Qasidah, Kaligrafi, Qiroah, Master Of Ceremony (MC). Seni Religius didirikan pada tanggal 4 April 2004 atau bertepatan dengan tanggal 12 Shofar 1425 H.⁶¹

b. Struktur Organisasi Seni Religius

Berdasarkan data penelitian Seni Religius mempunyai struktur sebagai berikut :

1) Wewenang

Dalam UKM Seni Religius sebagaimana yang termuat dalam AD/ART organisasi Seni Religius bahwa Kekuasaan tertinggi dipegang oleh Ratu (Rapat Anggota Tahunan).

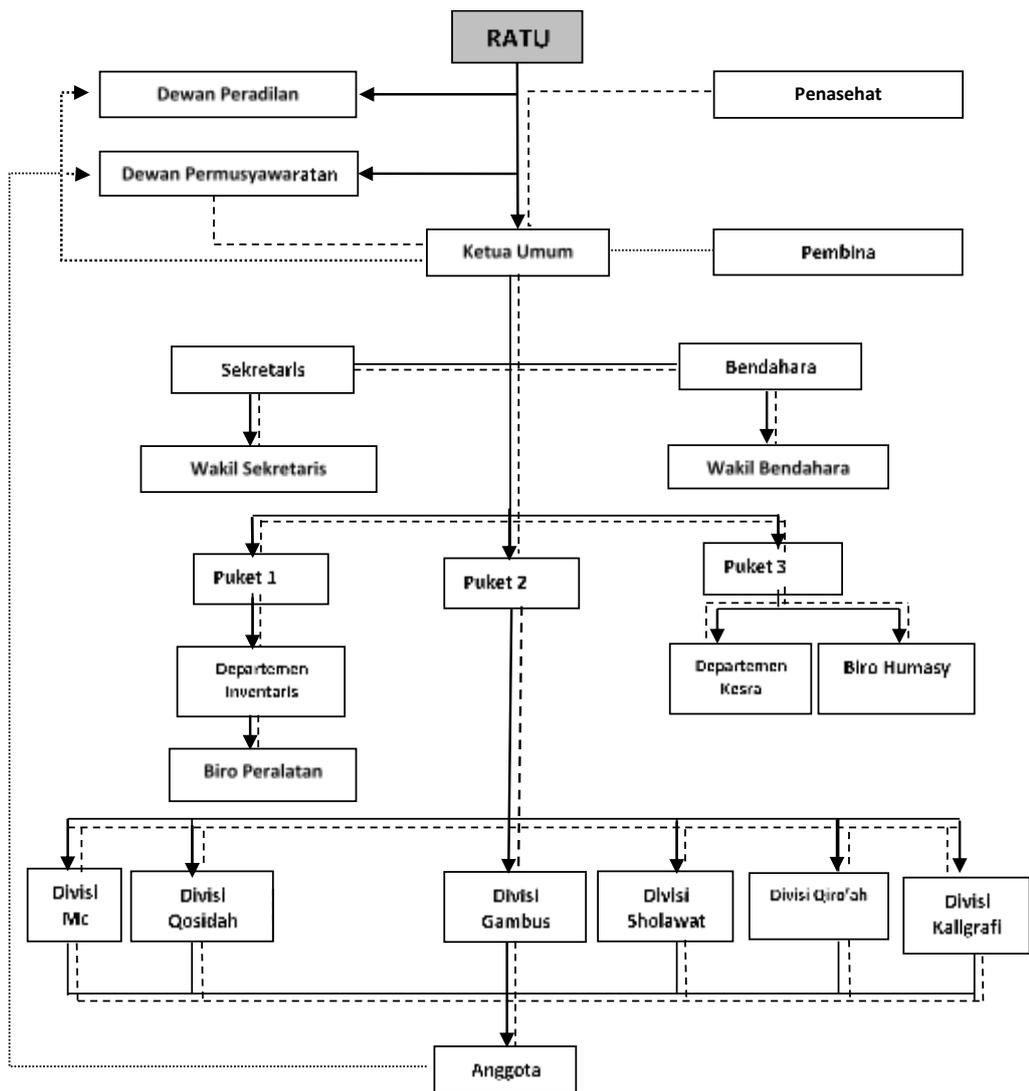
2) Kepemimpinan

⁶⁰ Wawancara dengan Hamam Saeroji, S.Pd Kepala Madrasah, tanggal 1 Februari 2021.

⁶¹ *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius*, (Madiun : Seni Religius, 2016), hlm.1

Kepemimpinan dipegang oleh pengurus organisasi untuk membantu tugas Pengurus, dibentuk bidang – bidang seperti : Dewan Peradilan, Dewan Permusyawaratan, Penasehat, Pembina, penasehat⁶².

Berikut struktur Seni Religius :



Gambar 4.4 Struktur UKM Seni Religius

⁶² Ibid.,

c. Sejarah Berdirinya Organisasi Seni Religius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamam Saeroji, S. Pd selaku Kepala Madrasah serta Penasehat UKM Seni Religius, pada tahun 2004 merupakan waktu, dimana sedang hitsnya sebuah syair lagu campursari yang berjudul Cucak Rowo. Mendengar dan menyimak bait lagu tersebut sangat jauh dari nuansa islami bahkan mengarah pada ranah pornografi. Nah, lagu inilah yang kemudian menggugah Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, Jawa Timur untuk melakukan ‘counter attack’ terhadap seni yang non islami⁶³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fajar Eko Nugroho, Waka Kesiswaan yang turut membina UKM Seni Religius, pendirian UKM Seni Religius juga merupakan inisiatif untuk memberikan fasilitas dan upaya terencana guna menggali dan mewadahi minat bakat serta potensi seni Islami seperti : sholawat, gambus, qasidah, kaligrafi qiroah dan MC dalam naungan Madrasah yang tergabung dalam Unit Kegiatan Madrasah (UKM) yang diberi nama Seni Religius. UKM Seni Religius ini di jadikan sebuah organisasi yang bersifat semi otonom⁶⁴.

Berdasar hasil observasi, dibawah pelindung yayasan H. Kusnindar, SH. M. Hum juga sekaligus penasehat organisasi Seni Religius, Kepala Madrasah Drs. Sucipto yang sekarang digantikan oleh Penasehat sekaligus Kepala Madrasah baru Hamam Saeroji S.Pd

⁶³ Wawancara dengan Hamam Saeroji, Pembina organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 9 Februari 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Fajar Eko Nugroho, Waka Kesiswaan yang turut membina UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 9 Maret 2021.

dibentuklah komunitas seniman siswa yang di bina oleh Nur Habib Mustofa, S. Pd. I, Nur Moh Habibillah, S. Pd I dan Habib Mustofa, S. Hum dengan secara kronologi, terbentuknya seni religius berawal dari :

- 1) Konsolidasi antara Yayasan, Kepala Madrasah dan Pembina pada awal bulan Maret 2004, yang menghasilkan kesepakatan mengenai pendirian group gambus yang bernama “Ibnu Sabil”.
- 2) Tanggal 4 April berdirinya organisasi Seni Religius dan rapat pembentukan pengurus perdana untuk mengelola dan menjaga eksistensi organisasi.
- 3) Bulan Juni 2005 terjadi perubahan nama organisasi yang bernama “Syiar Religius”.
- 4) Tahun 2005 tepatnya bulan Agustus, setelah melihat sejarah dan latarbelakang pendiri maka di kembalikan pada Seni Religius.
- 5) perubahan nama kembali menjadi Seni Religius.

Berdasarkan hasil observasi Seni Religius tampil, hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai komunitas seni dan musik yang concern dalam mainstrim religi dan berdakwah dengan media seni untuk mengimbangi perkembangan seni yang mulai meninggalkan atau jauh nilai-nilai islami.

Motto yang menjadi trade merk organisasi dan harus di internalisasi oleh seluruh anggotanya ini adalah : “*Seni Adalah Jiwaku, Dengan Seni Aku Bersabar Dalam Berdakwah*”, selain membina dan menggali potensi seni, di seni religius juga dikembangkan secara “include”

dalam organisasi untuk membina dan mengasah jiwa leadership dalam berorganisasi, karakter siswa, serta bersabar dalam berdakwah sebagaimana mottonya. Dengan membentuk konstitusi organisasi AD/ART, selanjutnya pembelajaran demokratisasi dilakukan dengan membentuk pengurus melalui Rapat Anggota Tahunan (RATU) dengan memilih Ketua Umum sekaligus sebagai ketua formatur terpilih untuk menentukan komposisi struktur organisasi Seni Religius.

Menurut Fajar Eko Nugroho mengutip dari Nur Habib Mustofa selaku Pembina “Pada momentum awal berdirinya terpilih Sahabat Heri Kurniawan sebagai Ketua Umum pertama (2004-2005). Sebutan sahabat disini menjadi identitas anggota, dengan harapan anggota Seni Religius bisa berjuang berdakwah seperti pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat beliau. Periode kepengurusan selanjutnya berturut turut adalah Joko Santoso (2006), Agus Sugianto (2007), Maksita (2008), Damin (2009), Ichsanudin (2010), Ali Sugianto (2011), Bambang SB (2012), Ismail Basyarudin (2013) , Nuryanto (2014), Didik Setiwa Purnama (2015), Muhammad Nur Fauzi (2017), Amir Udin Mubarak (2018)”⁶⁵.

Berdasarkan hasil observasi, mulai sejak didirikan pada tanggal 4 April 2004, dalam kiprahnya Seni Religius telah melalang buana selama 17 tahun existensinya, Diliput televisi nasional, mengisi berbagai even yang diselenggarakan oleh banyak pihak. Diantaranya dari kalangan Birokrasi dan institusi, Organisasi Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan, Lembaga Pendidikan, Masyarakat Umum, Tokoh Agama, tokoh Masyarakat dan Juga Tokoh Pendidikan, serta organisasi kepemudaan dan lain sebagainya. Serta melaksanakan berbagai program tertulis maupun non tertulis dalam rangka membina anggota. Sekecil

⁶⁵Wawancara Bersama Fajar Eko Nugroho Waka Kesiswaan. Tanggal 15 Maret 2021

apapun yang dipersembahkan ternyata mendapat apresiasi dan respon yang positif. Berbagai dukungan mengalir deras kepada divisi Gambus khususnya. Penampilan yang atraktif menghibur namun tetap dalam mainstrim islami menjadi identitas khas bagi Seni Religius. Seni Religius diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat seni islami yang penuh dengan etika dan estetika, dengan agama hidup pasti terarah, dengan ilmu menjadi mudah dan dengan Seni Religius semuanya menjadi Indah.

a. Visi dan Misi UKM Seni Religius

Sebagaimana data dari penelitian UKM Seni Religius memiliki Visi dan Misi sebagaimana berikut :

1) Visi

“Menjadi Pusat Pelopor Pengembangan Seni Religius yang Kompetitif, Kreatif Dalam Berdakwah Mensholawatkan Masyarakat Dan Memasyarakatkan Sholawat”.

2) Misi

1) Berda’wah melalui media seni yang religi

2) Mengantarkan anggota supaya memiliki keahlian, kemampuan, keluasan pengetahuan tentang seni dan organisasi yang profesional

- 3) Membentuk divisi musik Sholawat kontemporer, Gambus dan Qasidah yang religius sebagai media sosialisasi dan media dakwah
- 4) Membentuk divisi seni non musik Qiroah, Kaligrafi dan Mc yang religius sebagai media sosialisasi dan media dakwah
- 5) Menggali dan mengembangkan serta membentuk potensi seni dan leadership anggota di dalam berorganisasi yang modern dan demokratis serta berkarakter religi.
- 6) Meningkatkan kualitas anggota sesuai potensi dan kompetensinya sehingga siap berdakwah di dalam masyarakat melalui penampilan seni yang religi dan penuh improvisasi serta bernilai entertainmen dan edukasi
- 7) Menjadi basis pengembangan seni yang bermanfaat bagi masyarakat
- 8) Menghasilkan output kader-kader Seni Religius yang memiliki keahlian kemampuan seni yang profesional dan matang dalam berorganisasi serta cakap dalam menjalankan tugas⁶⁶.

b. Tujuan Dan Usaha Seni Religius

Sebagaimana data yang termuat dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) bahwa organisasi Seni Religius ini mempunyai beberapa tujuan dan Usaha yakni⁶⁷ :

⁶⁶ AD/ART Seni Religius

1) Tujuan

- a. Berdakwah melalui media seni islami dengan senantiasa memohon ridho Allah SWT.
- b. Membentuk kader-kader seniman yang berwawasan keagamaan, kreatif dan inovatif.
- c. Melaksanakan visi dan misi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.
- d. Meningkatkan kualitas intelektualitas dan membentuk minat bakat anggota untuk mengangkat, menjaga kehormatan dan keindahan seni islam.

2) Usaha

- a. Membina pribadi anggota untuk mencapai akhlakul karimah.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi kreatifitas seni yang religius.
- c. Memberi pembelajaran dan pengembangan seni religi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi anggota Seni Religius.
- d. Memajukan dan mengangkat keunggulan seni Islam.
- e. Membentuk komunitas seni dan usaha-usaha lain yang sesuai dengan aturan-aturan organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan.

⁶⁷ *Ibid.*,

3) Status, Fungsi dan Peran Seni Religius

Sebagaimana dari data penelitian yang termuat dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) bahwa organisasi Seni Religius ini mempunyai status, fungsi, peran sebagai berikut⁶⁸:

a. Status

Seni Religius adalah organisasi yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

b. Fungsi

Seni Religius berfungsi sebagai organisasi kader untuk membina jiwa, perasaan seni, keikhlasan dan kesabaran dalam berdakwah yang mengedepankan kreativitas dan keluhuran religi.

c. Peran

Seni Religius berperan sebagai organisasi yang mengangkat dan menjaga keindahan seni Islam sekaligus ikut serta menjalankan visi dan misi madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

4) Divisi-divisi Seni Religius

⁶⁸ Ibid.,

Berdasar hasil observasi peneliti, di organisasi Seni Religius mempunyai beberapa divisi (bagian-bagian) yang diklasifikasikan dalam dua pembagian yakni divisi musik dan non musik.

1) Divisi Musik

a) Sholawat

Sholawat adalah musik yang liriknya berisi syair-syair pujian terhadap Rasulullah Saw. Kita ketahui seperti dipakai grup-grup dari pesantren Langitan, Kyai Kanjeng yang di pelopori oleh Emha Ainun Najib, hanya saja Seni Religius memiliki musik sholawat dengan ciri khas tersendiri yakni diiringi dengan musik kontemporer dan pukulan marawis. Itulah yang menyebabkan tidak jarang prestasi karesidenan didapatkan karena Seni Religius membawa aliran musik yang memiliki ciri khas tersendiri.

b) Qosidah

Qosidah adalah musik yang liriknya berisi ajakan untuk berbuat baik atau musik dakwah kita menyebutnya. Aliran musik ini seperti seperti yang dipopulerkan grup Nasida Ria di era 80-an. Selain itu, juga lagu-lagu dangdut karya Rhoma Irama, biasanya ada alat ciri khas yaitu kendang.

c) Gambus

Gambus adalah musik khas dengan ciri khas Oud atau gitar gambus yang selalu dipakai di tiap penampilannya. Gambus

mayoritas menggunakan nada-nada arab, seperti bayati, hijaz, sikah, rost, nahawan, jiharka dan lain sebagainya. Musik ini biasa diiringi dengan tari Samar atau javin. Musik gambus ini diberi nama "Ibnu Sabil"

Divisi non musik

a. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis arab dengan indah yang berasal dari bahasa inggris Caligraphy is (art) beautiful hand writing. Bahasa latin Calios yang berarti indah dan Graph yang berarti tulisan, jadi artinya adalah tulisan indah. Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut al-khoth, yang berarti guratan garis atau tulisan.

b. Qiro'ah

Seni baca Al Qur'an yang diperindah dengan irama dan lagu-lagu arabic seperti bayati, rost, hijaz, sika, nahawan, jiharkan dan lain sebagainya dengan teknik khusus.

c. MC

Master of ceremony (MC) adalah orang yang memimpin dan mengatur jalannya suatu acara, biasanya membawakan narasi atau informasi.

5) Keanggotaan Seni Religius

Berdasarkan hasil observasi, status keanggotaan Seni Religius adalah tanpa ada batasan atau seumur hidup, jadi alumni masih bisa ikut campur dalam hal organisasi ini.

Menurut Hamam Saeroji mengutip dari Nur Habib Musthofa pembina Seni Religius "Status Keanggotaan SR sengaja dibuat seumur hidup, hal ini dilakukan agar anggota tetap nyambung, sisi lain untuk membentengi dari pengaruh kenakalan remaja yang sudah merajalela"⁶⁹.

Sebagaimana yang termuat dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Seni Religius bahwa organisasi Seni Religius ini mempunyai beberapa status keanggotaan antara lain⁷⁰:

1) Anggota Muda

Adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang telah mengikuti Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) dan telah lulus Pendidikan dan latihan dasar (DIKLATSAR).

2) Anggota Tetap

Adalah anggota muda yang telah mengikuti kegiatan organisasi UKM Seni Religius sekurang-kurangnya satu tahun setelah mengikuti Diklatsar dan memperoleh Kartu Identitas Anggota (KIA).

3) Anggota Kehormatan

Adalah mereka:

- a. Ketua dan pengurus Yayasan Pendidikan Fatwa Alim, Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim dan Kepala Tata Usaha

⁶⁹ Wawancara Bersama Hamam Saeroji, S.Pd Penasehat UKM Seni Religius, tanggal 15 Februari 2021

⁷⁰ AD/ART Seni Religius

Madrasah Aliyah Fatwa Alim, Para Pendiri organisasi Seni Religius.

- b. Pelindung, Penasehat, Pembina, dan Pelatih organisasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Madrasah.
- c. Tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah aliyah Fatwa Alim Tulung yang masih aktif berdasarkan surat keputusan yang diterbitkan Kepala Madrasah.
- d. Orang dan atau lembaga yang berjasa kepada Seni Religius yang telah ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala Madrasah atas pertimbangan pengurus.

6) Kegiatan dan Prestasi Seni Religius

Berdasarkan hasil observasi, Seni Religius mempunyai beberapa kegiatan, untuk kegiatan Seni Religius ada tiga pengelompokan antara lain sebagai berikut :

a. Kegiatan harian

1. Latihan divisi

Latihan divisi adalah kegiatan latihan sesuai divisi yang terjadwal secara rutin dan dilakukan bersama atau team terkhusus untuk yang musik.

2. Tutorial

Tutorial adalah latihan yang dilakukan diluar jadwal rutin dengan cara janji antara anggota dengan pentutor untuk bertemu.

b. Kegiatan Bulanan

1) Panggung Kreasi

Panggung kreasi adalah kegiatan yang berisi penampilan-penampilan dari anggota organisasi Seni Religius untuk menunjukkan hasil latihan sesuai divisi masing-masing.

2) Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengevaluasi kekurangan selama satu bulan.

3) Undangan/Perform

Undangan/Perform adalah kegiatan mengisi dalam suatu acara baik divisi musik (gambus, sholawat, qosidah) ataupun non musik (qiroah, kaligrafi, mc) baik di internal sekolah ataupun eksternal.

c. Kegiatan Tahunan

1. MTCA

Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan Seni Religius sebelum DIKLATSAR.

2. Diklatsar

Diklatsar adalah pendidikan dan latihan dasar untuk merekrut anggota baru organisasi Seni Religius.

3. RATU (Rapat Anggota Tahunan)

RATU (Rapat anggota tahunan) adalah forum tahunan untuk menentukan jalannya organisasi satu periode kedepan, LPJ (laporan pertanggung jawaban pengurus serta memilih ketua umum.

Prestasi Organisasi Seni Religius secara umum juara dalam beberapa perlombaan, mengisi hiburan dalam acara kabupaten/kota, delegasi Madiun saat pawai ta'aruf MTQ tingkat provinsi, diliput TV nasional maupun lokal, diminta data profil oleh Kemenag pusat. Lebih detailnya sebagai berikut⁷¹:

- 1) Kaligrafi
 - a. Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Jawa Timur
 - b. Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006
 - c. Memiliki Khottot-Khottot terbaik Madiun Raya.
 - d. Kandidat Pelopor Seni Tulis Arab Madiun Raya.
 - e. Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Kabupaten Madiun.
- 2) Gambus
 - a. Rekaman VCD.
 - b. Memiliki vokalis-vokalis terbaik Madiun Raya.
 - c. Dalam Proses Meluncurkan Album.
 - d. Popularitas musik tingkat Propinsi.
 - e. Road Show ke berbagai daerah.

⁷¹ Profil Seni Religius MA FATWA ALIM TULUNG SARADAN MADIUN ke
Kemenag RI
Periode 2012/2013

- f. Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006.
- g. Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011.
- h. Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
- i. Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.

3) Sholawat

- a. Juara II Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Masjid Al Arifiyah Caruban Madiun.
- b. Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2008
- c. Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
- d. Tampil di acara Tour 5 Kota bersama Djarum 76, lapangan POLRES Madiun.
- e. Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2009.
- f. Road Show ke berbagai daerah.
- g. Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
- h. Popularitas musik tingkat Propinsi.

- i. Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ
Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011
- 4) Qiro'ah
- a. Juara I tingkat Remaja Kecamatan Saradan Kabupaten
Madiun.
 - b. Juara I tingkat Remaja Se-Eks Karesidenan Madiun di
Kampus Universitas Islam Indonesia Madiun.
 - c. Juara II tingkat Remaja di Kantor Departemen Agama
Kabupaten Madiun.
 - d. Juara Harapan MTQ Se-kabupaten Madiun.
 - e. Tampil di Tvone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara
Rubrik Ramadhan 2010.
 - f. Kandidat Pelopor Seni Baca Al-Quran Madiun Raya.
- 5) Qosidah
- a. Proses Meluncurkan Album Perdana.
 - b. Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
 - c. Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara
Rubrik Ramadhan 2010.
 - d. Kandidat Pelopor Musik Islami Madiun Raya.
 - e. Tampil LIVE di SCTV acara Ramadhan 2006.
 - f. Rekaman berupa MP3.
 - g. Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA
Madiun.

- h. Popularitas musik tingkat Propinsi.
 - i. Road Show ke berbagai daerah
- 6) MC
- a. Menjadi MC saat acara internal maupun eksternal
 - b. Memiliki lulusan dalam bidang perMC-an
 - c. Lulusan yang bekerja dalam

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius adalah disisipkan melalui kegiatan-kegiatan kesenian islam. Pelaksanaanya melalui program kerja yang telah dibuat oleh kepengurusan. hal ini senada dengan yang disampaikan bapak hamam saeroji selaku kepala madrasah, yaitu menggunakan strategi walisongo, untuk mendidik melalui media seni dengan harapan agar siswa mudah menerima dengan senang hati.

“Sebenarnya kita itu mengadopsi strategi walisongo dulu mas, spesifiknya sunan bonang dan kalijaga, karena mayoritas anak-anak itu kalau dipaksa mendengarkan ceramah atau materi akan merasa bosan, tapi ketika itu kita sisipkan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan mereka senang misal kesenian ini, tanpa mereka sadari mereka terpaksa akhirnya terbiasa, bentuk nilai-nilai akhlak yang kita sisipkan diantaranya adalah pembiasaan seperti berdoa sebelum melakukan sesuatu, keikhlasan, jujur, kesabaran, rasa saling menolong, adab berkomunikasi, dan sebagainya, untuk detailnya

insyallah di tiap-tiap program kerja selalu ada sisipan-sisipan pembelajaran akhlak ”⁷²

Hal senada lain juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan Fajar Eko Nugroho, S.Kom yaitu :

“Proses internalisasi pembelajaran, termasuk diantaranya nilai-nilai akhlak, selain diajarkan teori dikelas, kita ajarkan melalui kegiatan-kegiatan madrasah. yakni Pramuka, Osis dan UKM Seni Religius ini, mengapa demikian? karena di kelas sebagai teori sedangkan di kegiatan luar yaitu lebih mendalam untuk aplikasi, karena dikelas saja anak-anak akan kurang praktek”⁷³

Sesuai dengan hasil observasi di organisasi Seni Religius. Bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak adalah melalui program kerja harian, mingguan, bulanan hingga tahunan di UKM Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, akan penulis paparkan sebagaimana berikut :

1. Program Kerja harian

Untuk meningkatkan skill anggota, baik kesenian maupun yang berkaitan tentang akhlak keagamaan di UKM Seni Religius diadakan Latihan harian. Juga melalui kegiatan harian ini diharapkan menghasilkan sebuah pembiasaan pada siswa. Kegiatan itu antara lain :

- a. Latihan rutin divisi

Latihan rutin divisi adalah latihan harian sesuai divisi yang terjadwal secara rutin dan dilakukan bersama-sama dan didampingi pelatih atau senior-senior, biasanya dilakukan sore

⁷² Wawancara dengan Hamam Saeroji Kepala Madrasah, pada tanggal 15 Maret 2021

⁷³ Wawancara dengan Fajar Eko Nugroho Waka Kesiswaan, pada tanggal 3 April 2021

hari atau hari libur. Bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak yang termuat disini adalah berdoa sebelum melakukan sesuatu, menjalankan sholat 5 waktu, membaca Al Qur'an & sholawat. Sebagaimana menurut Fajar Eko Nugroho :

“Di UKM Seni Religius, disadari atau tidak kita membuat trobosan untuk mengajak orang untuk membaca Al Qur'an atau bersholawat dengan senang hati tanpa tekanan, yaitu misalnya dengan cara dilagukan/dinyanyikan”⁷⁴

b. Tutorial

Tutorial adalah latihan privat yang dilakukan diluar jadwal rutin dengan cara janji antara anggota yang ingin berlatih dengan pentutor untuk bertemu. Internalisasi nilai di tutorial ini adalah adab berkomunikasi dengan orang lain, memilih lagu atau aransemen musik yang baik. Menurut Hamam Saeroji :

“Dalam Latihan kita punya 2 versi, pertama, latihan bareng-bareng terjadwal, kedua secara privat yang sifatnya kondisional untuk percepatan peningkatan skill, selain itu tutorial ini juga melatih berkomunikasi antar anggota, juga sebagai media senior untuk memantau juniornya agar tetap sesuai jalurnya, missal pemilihan lirik lagu, aransemen, hal berkaitan dengan penampilan dan sebagainya”.

2. Program kerja mingguan

Setiap minggu di UKM Seni Religius rutin diadakan doa Bersama, (yasin, tahlil, istighosah) dan juga sarasehan santai untuk mengkaji materi keislaman atau berkesenian.

“Tiap minggu sekali anak-anak kita ajak untuk doa Bersama mas bisa yasin, tahlil, istighosah juga sarasehan atau kumpul-kumpul santailah, untuk mengkaji keislaman atau kesenian,

⁷⁴ Ibid.

harapannya sih biar anak terbiasa mendokan, bisa memimpin doa ketika nanti di masyarakat, juga kami ajak membahas masalah keislaman dan kesenian, agar anak-anak tau bagaimana berestetika yang beretika”⁷⁵

a. Tahlil dan doa Bersama

Tahlil dan doa Bersama adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendoakan para pendahu dan keluarga yang sudah meninggal. Internalisasi nilai-nilai akhlaknya adalah melatih siswa selalu mengingat Allah, mendoakan pendahulunya.

b. Sarasehan

Adalah kegiatan untuk mengkaji suatu materi baik tentang keislaman atau materi kesenian dan lain sebagainya. Internalisasi nilai-nilai akhlak disini adalah berkomunikasi, selalu mencintai keilmuan.

3. Program Kerja Bulanan

Selanjutnya di UKM Seni Religius tiap bulan juga diadakan kegiatan bulanan rutin yaitu :

a. Panggung Kreasi

Panggung kreasi adalah kegiatan yang berisi penampilan-penampilan dari anggota organisasi Seni Religius untuk menunjukkan hasil latihan sesuai divisi masing-masing.

b. Evaluasi Bulanan

⁷⁵ Wawancara dengan Hamam Saeroji Kepala Madrasah, pada 15 Maret 2021

Evaluasi bulanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengevaluasi kekurangan selama satu bulan.

c. Undangan/Perform

Undangan/Perform adalah kegiatan mengisi dalam suatu acara baik divisi musik (gambus, sholawat, qosidah) ataupun non musik (qiroah, kaligrafi, mc) baik di internal sekolah ataupun eksternal. untuk hal ini kondisional tergantung dari pengundang.

4. Program Kerja Tahunan

a. MTCA

Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan Seni Religius sebelum DIKLATSAR.

b. DIKLATSAR

Diklatsar adalah pendidikan dan latihan dasar untuk merekrut anggota baru organisasi Seni Religius.

c. Baksos (Bakti Sosial)

Ini adalah kegiatan rutin untuk berbagi kepada yang membutuhkan, biasanya dilaksanakan saat Ramadhan seperti berbagi takjil. Dari sini diharap siswa mampu mempunyai jiwa berbagi dan peduli sesame.

d. RATU (Rapat Anggota Tahunan)

Dalam RATU (Rapat anggota tahunan) disisipkan pembiasaan untuk bertanggungjawab, ikhlas dan sabar dari hasil atas

laporannya, bersabar karena biasanya acara ini berlangsung sampai beberapa hari sehingga menyita waktu, menjalankan ibadah tertib dengan berjamaah.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Berdasarkan hasil observasi, proses pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius, dilaksanakan dalam bentuk proker (program kerja) organisasi, dengan dipimpin oleh Ketua Umum sebagai nahkoda diatas sekretaris, bendahara, puket (pembantu ketua), biro-biro dan divisi-divisi. Serta dibina dan diawasi oleh ada DP (Dewan Peradilan), dewan pembina, dewan penasehat, dan pelatih dari senior atau anggota sendiri. Dalam program kerja sendiri ada program kerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dari seluruh pihak yang ada ini, semua bersinergi untuk bisa memaksimalkan pelaksanaan program kerja yang ada, baik segi skill dan pembelajaran akhlaknya.

“UKM Seni Religius ini kita buat organisasi mas sebagaimana termuat dalam AD/ARTnya, hal ini dimaksudkan untuk memberi kebebasan anggota berkreasi menjalankan programnya sesuai peraturan yang sudah ditetapkan dalam rapat secara mandiri, hal ini sangat mirip dengan UKM di kampus. Mengapa demikian? Karena dari sini anggota-anggota akan dilatih mandiri dan bertanggung jawab sejak dini dan yang terpenting anak-anak mendapat Pendidikan, baik kesenian maupun akhlak”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Hamam Saeroji Kepala Madrasah, pada 15 Maret 2021

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak ini include dalam pelaksanaan program kerja UKM Seni Religius, dengan harapan agar siswa merasa senang dan bisa langsung praktek. Pelaksanaan detail di setiap proker adalah sebagaimana berikut ini :

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Akhlak Harian

a. Latihan Rutin

Dalam Latihan rutin ini anak-anak diwajibkan berdoa sebelum dan sesudah latihan, selain itu karena lokasi madrasah dekat dengan masjid anak-anak diwajibkan sholat lima waktu ketika waktu sholat hal ini di tandai dengan ada adzan masjid.

b. Rapat Evaluasi Latihan rutin

Dalam evaluasi ini anak-anak dilatih berkomunikasi dengan baik, seperti mengucapkan salam, adab berbicara dengan junior maupun senior, pelaksanaannya dilakukan dengan dipandu moderator/mc lalu siswa yang lain memberi masukan/sanggahan dsb.

c. Tutorial/Privat Pribadi

Dalam tutorial pribadi ini anak-anak dilatih berkomunikasi lagi dan disini kesempatan senior untuk memilihkan lagu untuk musik agar memilih lagu sesuai dengan motto seni religius yakni berdakwah, baik segi lirik maupun aransemen musiknya. Pelaksanaan tutorial ini pengurus menyiapkan nomor-nomor pelatih untuk nanti bisa di hubungi oleh siswa yang ingin Latihan secara privat dengan cara berjanjian.

“Yang membedakan aransemen musik UKM Seni Religius itu kalau saya katakan adalah religi yang benar-benar religi, karena sudah banyak musik dengan lirik sholawat tetapi aransemen musiknya DJ, dangdut koplo dsb, maka disinilah UKM Seni Religius memberi perbedaan”⁷⁷

Pelaksanaan program kerja harian ini dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau lebih tepatnya sore hari bahkan pada hari minggu juga.

“Kegiatan harian anak-anak laksanakan dengan membuat jadwal gantian mas, harapannya agar semua setelah lulus bisa menjadi imam-imam dalam setiap acara kemasyarakatan. Untuk tahlil dan doa malam jum’at, kemudian tutorial kondisional diluar KBM sesuai kesepakatan 2 pihak terlibat yakni pelatih dan siswa, kalau rapat evaluasi biasanya setelah acara, ada juga yang akhir bulan, kalau Latihan rutin tiap sore”⁷⁸

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Akhlak Mingguan

a. Tahlil dan doa Bersama

Dalam kegiatan ini siswa diajarkan agar selalu mendoakan pendahulunya, baik yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup. Hal ini juga mengajarkan agar selalu berterimakasih atas pemberian pendahulu, baik ilmu ataupun lainnya. Pelaksanaannya dipimpin oleh imam dari siswa secara bergantian, biasanya diadakan malam jum’at dalam acara ini siswa diajarkan agar selalu mendoakan pendahulunya, diajarkan bahwa selain usaha perlu adanya doa dan mengharap ridlo.

b. Sarasehan

⁷⁷ Wawancara dengan Fajar Eko Nugroho Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 april 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Hamam Saeroji Kepala Madrasah, pada tanggal 28 april 2021

Sarasehan adalah semacam acara berkumpul untuk mengkaji hal-hal keislaman, kesenian islam dan topik-topik yang dirasa perlu, dari sini siswa akan diajarkan pembahasan-pembahasan keislaman agar mereka tidak kaku dan lebih luwes dalam beragama. Pelaksannanya dilaksanakan dengan berkumpul disuatu tempat dengan dipandu oleh moderator dari siswa, biasanya juga dihadirkan pemateri.

“Tiap minggu ada acara tahlil dan diskusi mas, untuk diskusi biasanya berada diteras masjid, acara diskusi ini santai, enggak yang tegang-tegang, kita buat serius tapi santai”⁷⁹

3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Akhlak Bulanan

Program Kerja Bulanan yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap bulannya oleh organisasi Seni Religius antara lain : Evaluasi Bulanan, Undangan mengisi acara, Panggung Kreasi.

a. Evaluasi Bulanan

Dalam setiap evaluasi siswa akan belajar berkomunikasi yang baik, dari sini mereka diajarkan urutan rangkaian komunikasi yang baik dan benar, selanjutnya mereka dilatih kejujuran dan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan satu bulan yang lalu. Mulai dari keanggotaan, program kerja, laporan keuangan dan lain sebagainya. Pelaksanaannya dipimpin oleh Ketua Umum, dan masing-masing bidang menyampaikan laporannya dari keanggotan, jobdis dan proker, kemudian akan di feedback oleh peserta yang lain.

⁷⁹ Wawancara dengan Fajar Eko Nugroho Waka Kesiswaan, pada tanggal 29 April 2021

“Dalam evaluasi bulanan, siswa diajarkan cara berkomunikasi yang benar seperti mengucapkan salam, mengucapkan syukur dan sholawat, memberi penghormatan kepada hadirin mulai yang tertua sampai termuda, serta disana juga ada pelaporan tanggungjawab mulai kegiatan sampai keuangan, yah bisa dikatan ini LPJ kecil-kecilan mas”⁸⁰

b. Undangan Perrform/Mengisi acara

Undangan perform ini adalah acara yang kondisional namun hampir tiap bulan selalu ada, dari sini siswa akan mendapatkan pelajaran seperti : bagaimana berpenampilan yang baik, berkostum yang baik, membawakan lagu-lagu yang baik, berkomunikasi dengan masyarakat/audien yang baik, tidak melalaikan kewajiban ibadah ditengah-tengah tanggungjawab perform dan juga dilatih keikhlasan dengan cara ada uang transport/pulsa namun, tidak ada “bayaran” atau upah dalam penampilan bagi tiap personil, hal ini dimaksudkan untuk melatih keikhlasan anggota UKM Seni Religius. Dalam undangan senior dituntut bisa menjadi leader dari adek-adek juniornya dalam rangka transfer Pendidikan.

c. Panggung kreasi

Dalam panggung kreasi siswa akan diajarkan banyak hal, dalam acara ini biasanya sering dibentuk suatu kepanitiaan. Dari sini tentu komunikasi yang baik diajarkan, membawakan penampilan yang baik mulai segi lagu, lirik, aransemen music, berpakaian, juga hal ini media untuk berdakwah rutin ditiap bulannya melalui jalur kesenian yang

⁸⁰ Ibid.,

ditampilkan kepada masyarakat, keikhlasan pun turut diajarkan dalam hal ini, pihak sekolah meyakini bahwa dipaksa, bisa dan terbiasa.

“banyak program yang sengaja dilakukan dalam melatih komunikasi yang baik mas, seperti evaluasi minggu dan bulanan, panggung kreasi dengan kepanitiaannya, cara berpakaian yang baik, aransemen yang benar-benar religi, keikhlasan dan juga kesabaran sebagaimana motto UKM Seni Religius”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan program kerja bulanan ini untuk proker evaluasi bulanan diikuti oleh pengurus yang sedang menjabat, harapannya agar pengurus bisa lebih baik dan menyiapkan hal-hal satu bulan kedepan atau sesudahnya. Untuk program kerja undangan mengisi acara ini diikuti oleh personil divisi terkait, misal dalam musik ada gambus, sholawat, qosidah dan non musik ada MC, kaligrafi ataupun qiro'ah. Berkaitan dengan undangan ini tentu pasti ada bisyaroh atau mendapatkan uang dari pengundang namun tidak memungkiri ada yang hanya mendapat konsumsi, karena motto yang ditanamkan Seni Religius kepada anggotanya adalah tentang keikhlasan dalam berdakwah, maka anggota disini tidak mendapat bayaran. Semua hasil undangan dimasukkan dalam kas organisasi untuk nantinya digunakan bilamana ada agenda ataupun kebutuhan organisasi. Dari sinilah anggota Seni Religius diajari sebuah keikhlasan sebagaimana mottonya “Seni adalah jiwaku, dengan seni aku bersabar dalam berdakwah”. Untuk Panggung kreasi ini dilaksanakan dalam rangka menampilkan hasil latihan anggota, disamping itu juga

⁸¹ Wawancara dengan Hamam Saeroji Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, pada tanggal 1 april 2021

melatih anggota untuk belajar menjadi EO (Event Organizer) karena mulai dari persiapan acara, penampilan, manajemen keuangan dan sebagainya dilaksanakan oleh anggota khususnya yang menjabat dalam kepanitiaan. Namun karena Seni Religius juga berazaskan kebersamaan maka tetap semua anggota bahu membahu membantu meskipun tidak menjabat dalam kepanitiaan disini rasa peduli diajarkan

4. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak tahunan

Internalisasi yang terakhir adalah melalui program tahunan sebagaimana berikut :

a. MTCA

Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan Seni Religius sebelum DIKLATSAR. Dalam acara MTCA ini dikenalkan apa-apa saja yang ada di UKM Seni Religius, mulai dari karya-karyanya, penampilan berkenaan dengan lirik, pakaian, dan sebagainya sebagai pintu awal anggota mengenal UKM Seni Religius. Pelaksanaannya dibentuk suatu kepanitiaan, yang mana nanti akan ada rapat koordinasi panitia dan hal-hal kepanitiaan lainnya.

b. DIKLATSAR

Diklatsar adalah pendidikan dan latihan dasar untuk merekrut anggota baru organisasi Seni Religius. Dalam pelaksanaannya, acara ini dijalankan oleh suatu kepanitiaan, proses internalisasi yang diajarkan adalah bisa dikatakan paling banyak, mulai dari materi-materi

keislaman, kesenian islam, ada lagi tentang adab berkomunikasi, penampilan, berkesenian islam yang baik, selain materi disini juga ada praktek langsung.

c. RATU (Rapat Anggota Tahunan)

RATU (Rapat anggota tahunan) adalah forum tahunan untuk menentukan jalannya organisasi satu periode kedepan, LPJ (laporan pertanggung jawaban pengurus serta memilih ketua umum. Pelaksanaannya dilaksanakan oleh kepanitiaan, dengan rangkaian laporan pertanggungjawaban, pembahasan AD/ART, dan pemilihan Ketua Umum.

“Kegiatan tahunan ini sangat besar-besaran mas, berhubung situasi masih pandemi maka masih kita pending dulu pelaksanaannya, kalau untuk pelaksanaannya dijalankan oleh kepanitiaan, namun tetap dalam pantauan kami”⁸²

Program Kerja Tahunan yaitu program kerja yang dilaksanakan setahun sekali oleh organisasi Seni Religius antara lain : DiklatSar, Rapat Anggota Tahunan (RATU). Dalam pelaksanaannya, program tahunan adalah program yang sangat urgent karena berkaitan dengan eksistensi organisasi. Pertama dalam hal Pendidikan dan latihan dasar (DiklatSAR) ini adalah kegiatan organisasi untuk merekrut anggota baru. Sebelum melakukan perkrutan Seni Religius mengenalkan diri kepada siswa-siswi baru yang hingga kemudian membuka pendaftaran untuk nantinya mengikuti diklat. Dalam diklat ini calon anggota akan dikenalkan hal-hal

⁸² Wawancara dengan Hamam Saeroji Kepala Madrasah dan Penasehat UKM Seni Religius, pada tanggal 28 April 2021

mendasar dalam Seni Religius meliputi. Keorganisasiaan, sejarah dan hal-hal lain yang ada dalam Seni Religius. Yang kedua adalah Rapat Anggota Tahunan (RATU). RATU adalah singkatan yang familier disahabat-sahabat Seni Religius. Program tahunan ini juga penting karena didalamnya memuat tentang laporan pertanggung jawaban pengurus selama satu periode, membahas AD/ART Seni Religius dan mengangkat ketua umum baru Seni Religius.

Menurut Hamam Saeroji selaku penasehat dan kepala madrasah :

“Sistem pelaksanaan program kerja disini dilaksanakan secara mandiri oleh anak-anak, mulai dari pembiayaan, menejemnya. SR tidak pernah meminta bantuan finansial kepada lembaga karena sudah mandiri dari hasil undangan dan sebagainya, bahkan SR sudah ikut serta mengenalkan madrasah ini ke masyarakat luas. Tentu hal ini baik untuk menjadi daya Tarik agar madrasah diminati. Hal lain berkenaan dengan latihan sistemnya adalah yang bisa mengajari yang belum bisa melalui latihan rutin maupun tutorial”⁸³.

Menurut Hamam Saeroji penasehat UKM Seni Religius :

“Saya disini sebagai salah satu pendiri di Seni Religius ini hal terpenting yang ditanamkan adalah tentang keikhlasan dan kesabaran dalam berdakwah makanya disini tidak ada yang dibayar dalam pelaksanaan kegiatan SR baik undangan, rapat, dan sebagainya, semua uang adalah masuk kas untuk digunakan kebutuhan organisasi”⁸⁴.

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

⁸³ Wawancara dengan Hamam Saeroji, Penasehat dan Kepala Madrasah organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 1 April 2021.

⁸⁴ *Ibid.*

Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di UKM Seni Religius penulis paparkan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat beribadah dan beramal

Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui program kerja UKM Seni Religius diantaranya adalah pengamalan akhlak siswa kepada Allah Swt. Wujud dari pengamalan akhlak kepada Allah ini (Habluminallah), dapat kita lihat dengan siswa menjalankan apa yang menjadi perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang. Hal ini terlihat dengan adanya :

- a. siswa menjalankan sholat lima waktu
- b. siswa ada yang suka membaca Al Qur'an
- c. siswa membaca sholawat nabi
- d. siswa saling berbagi, baik ke teman maupun tetangga dan orang-orang yang membutuhkan

2. Menumbuhkan sikap sopan santun kepada orang lain

Melalui kegiatan dalam program kerja dan keorganisasian, siswa ditunjukkan sebuah pengetahuan tentang sikap sopan santun terhadap orang lain, mengucapkan salam, menyapa, bersalaman bagi sesamajenis, berkomunikasi dengan baik, menunduk ketika berjalan didepan yang lebih tua, hal ini dapat ditampilkan dari temuan penulis seperti :

- a. Siswa berpakaian sopan ketika tampil
- b. siswa mengucapkan salam ketika bertemu teman atau gurunya
- c. siswa bersalaman ketika bertemu teman atau gurunya

- d. ketika rapat atau acara sejenis siswa berkomunikasi dengan baik
- e. siswa bersalam dengan orangtua ketika diantar

3. Menumbuhkan sikap empati dan peduli

Dalam hal empati dan simpati sekolah telah berhasil menunjukkan hal tersebut, beberapa kegiatan dijalankan seperti donasi, menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang kesusahan. dari hal tersebut siswa akan mempunyai rasa empati dan peduli ke sesama dalam bermasyarakat. hal ini terlihat dari adanya :

- a. Adanya kegiatan bakti sosial
- b. terdapat kerja bakti yang diikuti siswa
- c. terdapat siswa beriuran dan menjenguk teman yang sakit

4. Menumbuhkan jiwa yang ikhlas

UKM Seni Religius telah berhasil mengenalkan sebuah keikhlasan pada siswa, keikhlasan banyak diajarkan dalam program-program UKM Seni Religius, hal ini dapat kita lihat dari :

- a. siswa yang ikhlas tidak mendapat upah dalam kegiatan UKM Seni Religius, baik
 - dari kepanitiaan, konser/penampilan dan sebagainya
- b. banyak alumni atau senior yang menularkan ilmunya dengan sukarela

5. Menumbuhkan jiwa kebersamaan

Dalam UKM Seni Religius, kebersamaan sangat dijunjung tinggi, penulis katakana karena hal ini terlihat dari :

- a. siswa selalu makan bersama (dengan makan panjang ala UKM Seni Religius)
- b. siswa selalu bersama-sama dalam setiap acara

Menurut Hamam Saeroji selaku Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim dan penasehat UKM Seni Religius :

“dari adanya UKM Seni Religius, hasil yang kita dapatkan adalah dobel-dobel dan banyak sekali, pertama, UKM Seni Religius yang sudah kita rasakan adalah madrasah ini sudah mulai terkenal dan banyak yang melirik, bila orang bicara tentang MAFA (sebutan trend Madrasah Aliyah Fatwa Alim) pasti yang disambung adalah SRnya. Berkat SR kita sudah pernah diliput TV Nasional mulai SCTV, JTV, AETV dan lain sebagainya, pernah masuk koran dan kemarin sempat diminta data oleh direktori Seni Budaya Islam Kemenag RI 2013 tentu ini suatu kebanggaan tersendiri bagi kami, Kedua, internalisasi nilai-nilai akhlak juga kita dapatkan, siswa-siswa selain mendapat teori dalam kelas, melalui UKM ini mereka diajarkan langsung untuk ber-prakter melalui program-program yang ada, kita yakin bahwa pembiasaan yang dilaksanakan terus menerus akan terbawa menjadi kebiasaan, dipaksa, bisa dan biasa, semoga aamiin.”⁸⁵

Menurut Fajar Eko Nugroho Waka Kesiswaan yang turut serta membina UKM Seni Religius :

“Saya mengutip dari salah satu pendiri UKM Seni Religius Pak Nur Habib Mustofa, kata beliau selama mendampingi anak-anak mulai 2004 banyak suka duka yang kita alami, tetapi alhamdulillah sekarang semua itu sudah terbayar dengan prestasi-prestasi yang berhasil membawa nama harum untuk kita semua sehingga bisa membantu publikasi madrasah dan hasil yang tak kalah penting adalah kita bisa memberi fasilitas praktek atas teori-teori yang disampaikan dalam kelas seperti, keikhlasan, kesopanan, kesabaran, saling menolong, dan akhlak baik lainnya”⁸⁶.

⁸⁵ Wawancara dengan Hamam Saeroji, Penasehat dan Kepala Madrasah organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, pada tanggal 12 Januari 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Fajar Eko Nugroho Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, pada tanggal 4 februari 2021.

Berdasarkan data yang dikirim ke direktori Seni Budaya Islam Kemenag Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun mempunyai beberapa prestasi yang membantu publikasi madrasah, yakni sebagai berikut :

- 1) Juara dalam beberapa perlombaan.
- 2) Mengisi hiburan dalam acara kabupaten/kota.
- 3) Delegasi Madiun saat pawai ta'aruf MTQ tingkat provinsi.
- 4) Diliput TV nasional maupun lokal.
- 5) Diminta data profil oleh diminta data profil oleh direktori seni budaya islam ke Kemenag RI 2013.

Menurut Fuad Muzaki Munawar anggota UKM Seni Religius :

“Berangkat dari sinilah peran Seni Religius sangat terasa dalam hal publikasi khususnya. Atas beberapa prestasi tersebut Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang berada dipedesaan dan tertinggal akhirnya mampu mempublikasikan diri kepada masyarakat dan pemerintah⁸⁷”

Menurut M.Nur Fauzi Ketua Umum Seni Religius 2016

“Saya rasa, madrasah ini telah mampu mengalahkan sekolah-sekolah lain dalam bidang kesenian dan nilai plus disamping mencetak lulusan akademisi, madrasah bisa mencetak kader-kader seniman yang religius maupun musisi tiap tahunnya, bahkan setelah lulus ada yang ditarik ke instansi-instansi untuk mengajarkan kesenian”⁸⁸.

Menurut hamam saeroji kepala Madrasah, Dengan prestasi yang kita punya kita pernah mengajukan proposal kepada pemerintah agar bisa mensupot kita, Alhamdulillah bantuan-bantuan dari pemerintah juga mulai banyak didapatkan seperti

⁸⁷ Wawancara dengan Fuad Muzaki Munawar, pada tanggal 12 Februari 2021

⁸⁸ Wawancara dengan M. Nur Fauzi, Pembina Seni Religius, pada tanggal 15 Februari

alat-alat musik, komputer, laptop, proyektor, lcd serta sarana pra sarana mulai maju dan berkembang baik, sekarang masyarakat sudah mengakui kualitas Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun terbukti banyak yang menitipkan anak mereka di madrasah ini mulai warga lokal sampai luar daerah.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Menurut Peter L Berger internalisasi adalah penghayatan proses terhadap ajaran, doktrin atau nilai, sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi merupakan tahap pembatinaan kembali hasil-hasil objektivasi dengan mengubah struktur lingkungan lahiriah itu menjadi struktur lingkungan batiniah yaitu kesadaran subyektif.⁸⁹

Menurut Ibnu Miskawaih, kata akhlak secara etimologi berasal dari bentuk jamak dari “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti dan kebiasaan.⁹⁰

Dalam islam akhlak sangat dijunjung tinggi sebagaimana nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini tentu mendorong kita untuk mendidik tentang akhlak, untuk menjadikan siswa mengetahui, mencintai dan terakhir adalah mengamalkannya. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, sebagaimana yang dilakukan di UKM Seni Religius adalah disisipkan dalam program kerja

⁸⁹Peter L. Berger & Thomas Lukhman. *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basri.* (Jakarta: LP3ES:2013) hlm.176.

⁹⁰ Abudin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam.* (Jakarta : Raja Grafindo Persada:2000) hlm.102

melalui kegiatan kesenian Islam, tentu hal ini adalah teroboras yang membuat unik. Sebagai mana disampaikan Waka Kesiswaan bahwa ini adalah trobosan untuk mengajak orang membaca Al Qur'an atau bersholawat.

“Di UKM Seni Religius, disadari atau tidak kita membuat trobosan untuk mengajak orang untuk membaca Al Qur'an atau bersholawat dengan senang hati tanpa tekanan, yaitu misalnya dengan cara dilagukan/dinyanyikan”⁹¹

Serta Al-Ghazali juga menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.⁹²

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius adalah dilaksanakan dengan praktek langsung, sebagaimana sudah peneliti sampaikan sebelum bahwa di UKM Seni Religius adalah media untuk siswa praktek dari teori yang sudah dipelajari di kelas saat KBM, praktek ini dijalankan oleh pengurus masing-masing bidang sesuai dengan program kerja yang sudah di buat.

⁹¹ Ibid.

⁹²Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers : 2009). hlm. 164.

Hal diatas yang dilakukan UKM Seni Religius adalah sesuai dalam teori, bahwa akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Adapun proses pembentukan akhlak pada diri diri manusia, antara lain:⁹³

- a. Keteladanan (Qudwah atau Uswah)
- b. Pengajaran (Ta'lim)
- c. Pembiasaan (Ta'wid)
- d. Pemberian Hadiah (Targhib atau Reward)
- e. Pemberian Ancaman/Hukuman (Tarhib atau Punishment)

Berdasar teori dan poin-poin di atas pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius adalah sesuai teori tersebut, bahkan kelebihan lain adalah pembelajaran yang unik melalui kesenian Islam. Yang terdapat dalam program kerja harian, mingguan, bulanan hingga tahunan, serta dalam pelaksanaan anak-anak dilibatkan dengan cara diorganisasikan.

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

⁹³Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah : 2019). hlm. 27-29

Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius dalam membangun pribadi unggul secara umum telah menunjukkan hasil dan sesuai dengan teori sebagaimana disampaikan Ibnu Miskawaih yaitu diantaranya dimulai dari urusan dzahir, adab fisik, pergaulan dilanjutkan dengan yang rohani, hasil-hasil yang sudah dihasilkan juga sudah menunjukkan perbuatan-perbuatan baik.

Menurut Ibnu Miskawaih pendidikan akhlak harus sudah mulai semenjak anak-anak baru dilahirkan. Sedangkan subjek pendidikan itu sendiri harus dimulai dari perkara-perkara dzahir dan berbentuk adab fisik dan pergaulan, kemudian dilanjutkan dengan perkara-perkara batin dan berbentuk rohani.⁹⁴

Menurut Ibnu Miskawaih Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.⁹⁵

Kesempurnaan manusia menurut Ibnu Miskawaih ada dua macam karena ada fakultas yang dimilikinya yaitu fakultas kognitif dan fakultas praktis. Kalau seseorang menguasai kedua bagian ini maka ia akan memperoleh kebahagiaan puncak. Kesempurnaan manusia yang terdiri dari bagian yaitu melalui :

⁹⁴*Ibid.*, hlm 13-16

⁹⁵ Abudin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada:2000) ,hlm.11

- 3) Fakultas Kognitif yaitu dengan fakultas ini akan memunculkan pengetahuan terwujudlah bila mendapatkan pengetahuan sedemikian sehingga persepsinya, wawasan dan kerangka berpikirnya akurat.⁹⁶
- 4) Fakultas Praktis yaitu kesempurnaan karakter dimulai dari menertibkan fakultas dan aktivitas yang khas bagi fakultas itu sehingga tidak saling berbenturan namun hidup harmonis didalam dirinya sehingga seluruh aktivitas sesuai dengan fakultasnya dan tertata dengan baik diakhiri dengan penataan kehidupan sosial, dimana tindakan dikalangan masyarakat terjadi keselarasan dan masyarakat mencapai kebahagiaan seperti yang terjadi pada individu manusia.⁹⁷

Dari teori diatas sudah kita lihat bahwa kegiatan di UKM Seni Religius sudah memulai Pendidikan dari urusan dzahir, adab, pergaulan dan dilanjut ke kegiatan batin dalam bentuk rohani sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Miskawaih diatas.

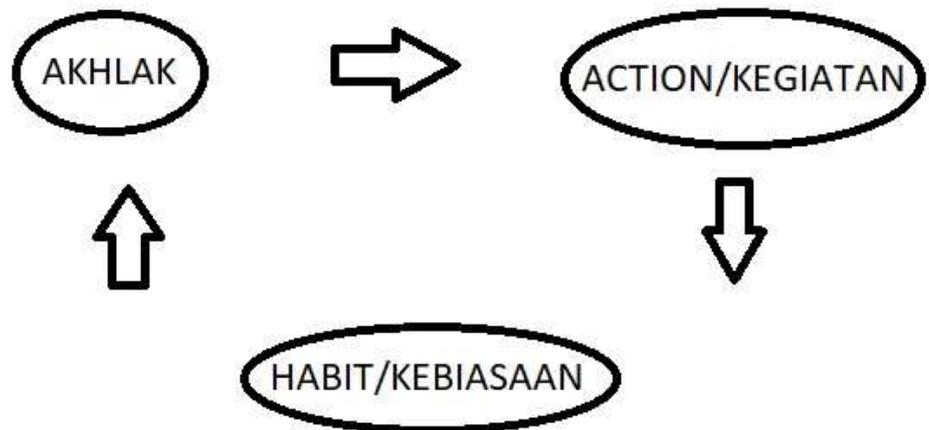
Selanjutnya di UKM Seni Religius juga berupaya mengimbangkan antara teori dan praktik, sebagaimana menurut Ibnu Miskawaih bahwa ada 2 Fakultas yang harus kita imbangkan, yaitu Fakultas kognitif dan praktis, sebagaimana disampaikan Waka Kesiswaan bahwa dalam rangka praktek yaitu melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas.

“Proses internalisasi pembelajaran, termasuk diantaranya nilai-nilai akhlak, selain diajarkan teori dikelas, kita ajarkan melalui kegiatan-kegiatan madrasah. yakni Pramuka, Osis dan UKM Seni Religius ini, mengapa demikian? karena di kelas sebagai teori sedangkan di

⁹⁶.Tahdzib Al Akhlak. Helmi Hidayat, *Menuju kesempurnaan Akhlak*. (Jakarta:Mizan:1994) hlm.63

⁹⁷ Ibnu Miskawaih. Op.Cit hlm 63

kegiatan luar yaitu lebih mendalam untuk aplikasi, karena dikelas saja anak-anak akan kurang praktek”⁹⁸



4.3 Peta Konsep Hasil Penelitian

⁹⁸ Wawancara dengan Fajar Eko Nugroho Waka Kesiswaan, pada tanggal 3 April 2021

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

UKM Seni Religius adalah nama organisasi kesenian islam yang merupakan Unit Kegiatan Madrasah (UKM) di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membangun pribadi unggul adalah melalui program kerja. yaitu :

- a) Program Kerja Harian yaitu : Latihan rutin divisi, evaluasi pasca latihan, tutorial dan sebagainya. Dimana didalamnya memuat nilai-nilai akhlak yaitu : mengingat Allah, berdoa sebelum melakukan sesuatu dalam hal ini Latihan, tertib melaksanakan sholat, gemar membaca/mendengar Al Qur'an dan sholawat, memilih lagu atau musik yang lebih baik dalam tutorial.

- b) Program Kerja Mingguan : Doa Bersama (Yasin. Tahlil. Istighosah) dan Sarasehan. Dalam kegiatan ini siswa dibiasakan untuk ingat Allah, medoakan pendahulunya, mengkaji materi-materi dalam sarasehan baik keislaman maupun kesenian yang baik.
- c) Program Kerja Bulanan yaitu : Evaluasi Bulanan, Undangan mengisi acara, Panggung Bebas. Yang didalamnya ada proses internalisasi seperti adab berkomunikasi, saling menghargai, kejujuran, adab berpakaian, adab memilih lagu atau aransemen musik yang lebih baik.
- d) Program Kerja Tahunan : MTCA (Masa Taaruf Calon Anggota), DiklatSar, Baksos (Bakti Sosial), Rapat Anggota Tahunan (RATU). Didalamnya memuat pembiasaan serta pendidikan materi keislaman maupun kesenian. Dan peduli sesame melalui baksos, berkomunikasi yang baik melalui RATA

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Pelaksanaan kegiatan (Program Kerja) di UKM Seni Religius dilaksanakan dalam bentuk organisasi yaitu dipimpin oleh Ketua Umum sebagai nahkoda diatas Sekretaris, Bendahara, 3 Puket (Pembantu Ketua), Biro-biro dan divisi-divisi. Serta di ranah legislative atau sebagai pengawas ada DP (Dewan Peradilan), Dewan Pembina, Dewan Penasehat, dan pelatih

dari senior atau anggota sendiri. Kegiatan dijalankan dengan membuat proker

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di UKM Seni Religius penulis paparkan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan semangat beribadah dan beramal
- b. Menumbuhkan sikap sopan santun kepada orang lain
- c. Menumbuhkan sikap empati dan peduli
- d. Menumbuhkan jiwa yang ikhlas
- e. Menumbuhkan jiwa kebersamaan

B. Saran

Berdasarkan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kesenian Islam yang telah ada UKM Seni Religius. Berikut adalah sekedar sumbangan saran penulis :

1. UKM Seni Religius perlu selalu mengadakan pengembangan, evaluasi dan inovasi agar UKM Seni Religius tetap eksis.
2. Manajemen kepengurusan yang baik adalah hal yang penting diperjuangkan, karena akan sangat berarti bagi eksistensi Madrasah Aliyah Fatwa Alim umumnya dan UKM Seni Religius khususnya. Karena dari UKM Seni Religius ini dapat

dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan islam lain dalam rangka mendidik melalui kesenian Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Musthofa. 1997. *Filsafat Islam*. Bandung : Mizan.
- Abuddin Nata. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abudin Nata. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Alma. 2010. Buchari. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ana Khairunnisa, Arief Rahman dkk. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama dan Faktor yang mempengaruhinya*. <https://aariefr.blogspot.com/2021/internalisasi-nilai-agama-dan-faktor.html>.
- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius*. 2016. Madiun : Seni Religius.
- B. Renita Mulyaningtas dan Yusup Purnomo Hadiyanto. 2007. *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XI*, Jakarta: Esis.
- Busyairi Madjidi. 1995. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- C.A. Qadir. 1989. *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Depag RI, 1987/1988. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Hamzah Yakub. 1983. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro.
- Hasyimasyah Nasution. 1999. *Filsafat Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- <https://www.kompas.com>
- Ibnu Miskawaih. 1994. *Tahdzib Al Akhlak, Terj. Helmi Hidayat, Menuju kesempurnaan Akhlak*. Jakarta:Mizan.
- Imam Suprayogo. *Petunjuk Wahyu Dalam Membangun Manusia Unggul*. (Malang:GEMA)
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- M. Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2011. *Pendidikan Nilai Komprehensif: teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mohammad Daud Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peter L. Berger & Thomas Likhman. 2013. *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basri*. Jakarta: LP3ES.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rully Indrawan. Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Refika Aditama.
- Samsul Munir Amin. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Ciptaka. 2010.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tiswarni. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Bina Pratama.
- W.JS.Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grasindo.

Zainal Arifin Abbas. 1984. *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*. Jakarta :
Pustaka al Husna.

Zakiah Daradjat. 2015. *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*.
Jakarta:Gunung Agu



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM FATWA ALIM
Akta Notaris Muhammad Ali Fauzi,SH, Nomor 312, Tgl. 29 September 2014
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG
NSM.131235190003
Jl. Jeruk 12 Tulung Kec. Saradan Kab. Madiun Kode Pos 63155

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma. FA.15.34.83/TL.00/ 16 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Kabupaten Madiun :

Nama : Hamam Saeroji, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;

Nama : Nur Hasan Asy'ari
NIM : 19770035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Tulung RT 12 RW 02 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.
Judul Penulisan : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Benar-benar telah melakukan penelitian di Unit Kegiatan Madrasah MA Fatwa Alim Tulung Saradan Kabupaten Madiun, mulai tanggal 1 Desember 2020 s/d 1 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 1 Juni 2021
Kepala Madrasah


Hamam Saeroji, S.Pd

Dokumentasi Penelitian



Foto Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun



Foto Peneliti dengan Kepala Madrasah selaku penasehat di UKM Seni Religius Bapak Hamam Saeroji S.Pd saat wawancara di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun



Foto Peneliti dengan Waka Kesiswaan yang turut membina di UKM Seni Religius Bapak Fajar Eko Nugroho, S.Kom saat wawancara di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun



Penampilan UKM Seni Religius saat mengisi acara



Foto sholat ketika momen undangan/mengisi acara



Foto Peneliti di Studio UKM Seni Religius

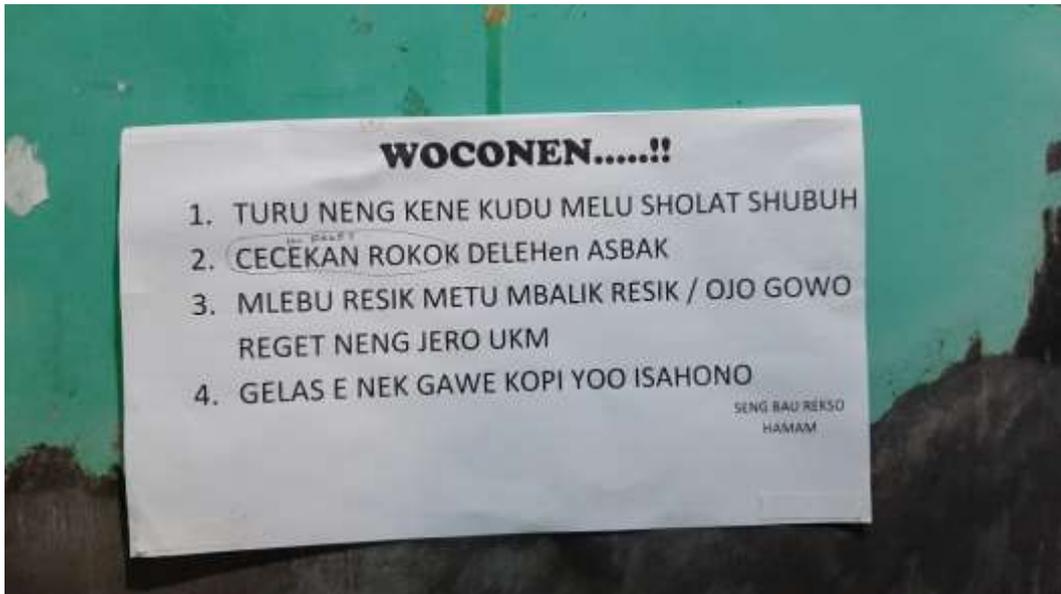
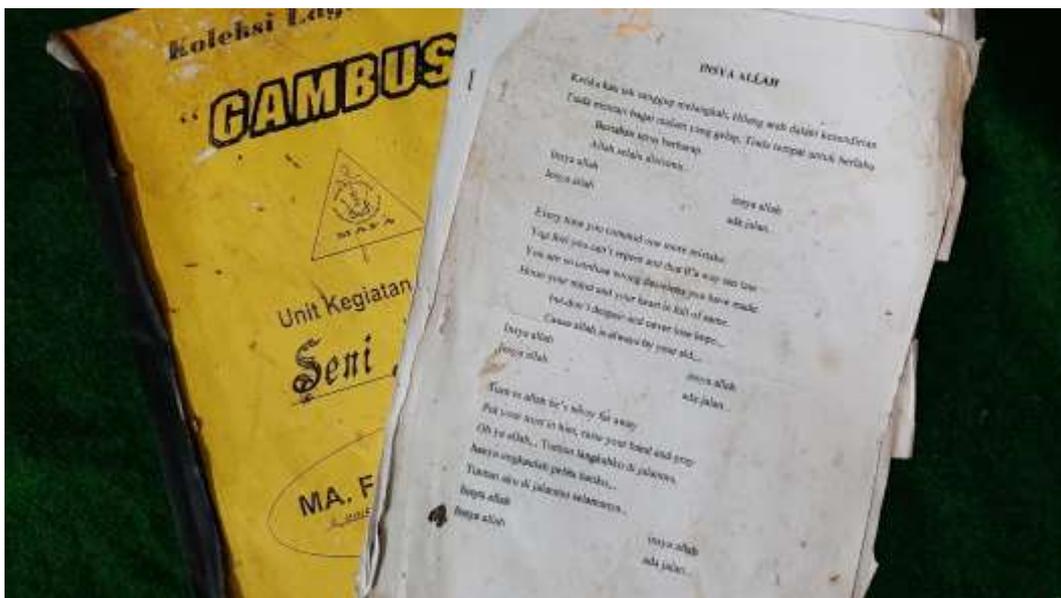


Foto himbuan Kepala Madrasah Hamam Saeroji kepada para siswa dengan Bahasa santai dalam rangka mendidik akhlak baik beribadah dsb



Buku Lirik Lagu UKM Seni Religius yang mengandung Pendidikan. Sebagaimana nampak terlihat lagu “Insyallah”



Foto Juara 1 Festival Sholawat Virtual Tingkat Wilker Madiun 2021



Foto Pangung Kreasi UKM Seni Religius

	<p>ANA HABAITAK COVER SENI RELIGIUS MA. FATWA ALIM MADIUN أنا حبيتك GUBUK NADA PRODUCTION</p>
	<p>YA ROBBI SHOLLI COVER SENI RELIGIUS MA. FATWA ALIM MADIUN يا ربّ صلّ على محمد GUBUK NADA PRODUCTION</p>
	<p>NARBODAK COVER SENI RELIGIUS MA. FATWA ALIM MADIUN ناربعدهك GUBUK NADA PRODUCTION</p>
	<p>Habibi Ya Nor El Ain Cover OG. Ibnu Sabil Seni Religius MA Fatwa Alim Madiun حبيبي يا نور العين GUBUK NADA PRODUCTION</p>
	<p>YA ROSULALLAH COVER SENI RELIGIUS MA. FATWA ALIM MADIUN يا رسول الله GUBUK NADA PRODUCTION</p>
	<p>Gambus Ibnu Sabil Seni Religius MA Fatwa Alim COMINGSOON (TEASER) GUBUK NADA PRODUCTION</p>
	<p>BALIK LAYAR (BTS) Video Cover Seni Religius MA. Fatwa Alim Madiun GUBUK NADA PRODUCTION</p>

 Beranda
 Eksplorasi

 Subscription
 Koleksi

Cover Musik UKM Seni Religius



Foto Saat mengisi dalam acara Pembinaan PNS dan Non PNS



Foto saat Live di SCTV dalam acara Safari Ramadhan di halaman MA Fatwa Alim Madiun

Number One berkat Join MEC

Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik. Mereka melihat langsung proses produksi pesawat terbang yang telah selesai diproduksi. Saiful Mujib mengatakan, keberhasilan PT. Garuda Indonesia dalam memproduksi pesawat terbang adalah hasil dari kerja sama yang baik antara pemerintah dan swasta. Ia berharap, dengan adanya investasi asing yang masuk ke Indonesia, akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.



Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik.

Bekali Siswa Keterampilan

Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik. Mereka melihat langsung proses produksi pesawat terbang yang telah selesai diproduksi. Saiful Mujib mengatakan, keberhasilan PT. Garuda Indonesia dalam memproduksi pesawat terbang adalah hasil dari kerja sama yang baik antara pemerintah dan swasta. Ia berharap, dengan adanya investasi asing yang masuk ke Indonesia, akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik. Mereka melihat langsung proses produksi pesawat terbang yang telah selesai diproduksi. Saiful Mujib mengatakan, keberhasilan PT. Garuda Indonesia dalam memproduksi pesawat terbang adalah hasil dari kerja sama yang baik antara pemerintah dan swasta. Ia berharap, dengan adanya investasi asing yang masuk ke Indonesia, akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.



Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik.

Jadi Juara tapi Tetap Rendah Hati

Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik. Mereka melihat langsung proses produksi pesawat terbang yang telah selesai diproduksi. Saiful Mujib mengatakan, keberhasilan PT. Garuda Indonesia dalam memproduksi pesawat terbang adalah hasil dari kerja sama yang baik antara pemerintah dan swasta. Ia berharap, dengan adanya investasi asing yang masuk ke Indonesia, akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.



Jadi Wasit Bola Voli Nasional

Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik. Mereka melihat langsung proses produksi pesawat terbang yang telah selesai diproduksi. Saiful Mujib mengatakan, keberhasilan PT. Garuda Indonesia dalam memproduksi pesawat terbang adalah hasil dari kerja sama yang baik antara pemerintah dan swasta. Ia berharap, dengan adanya investasi asing yang masuk ke Indonesia, akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.



Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik.

Gubernur MA Fatwa Alim Tulung Saradan ke Layar Televisi Wakil Gubernur dan Bupati Pun Beri Acungan Jempol



Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik. Mereka melihat langsung proses produksi pesawat terbang yang telah selesai diproduksi. Saiful Mujib mengatakan, keberhasilan PT. Garuda Indonesia dalam memproduksi pesawat terbang adalah hasil dari kerja sama yang baik antara pemerintah dan swasta. Ia berharap, dengan adanya investasi asing yang masuk ke Indonesia, akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.



Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dan Wakil Bupati Gresik Saiful Mujib, bersama rombongan mengunjungi salah satu unit produksi di PT. Garuda Indonesia (GIA) yang berlokasi di kawasan Industri Gresik.

Dokumen saat Seni Religius mendapat apresiasi dari Wakil Gubernur Jawa Timur 2009-2019 Drs. H. Saifullah Yusuf



Foto acara “Panggung Kreasi” salah satu proker Seni Religius



Foto saat acara RATA (Rapat Anggota Tahunan) Seni Religius



Foto dalam Kegiatan DiklatSar Seni Religius



Foto Seni Religius saat diliput stasiun TV local Ae TV



Foto pembiasaan membaca Al Qur'an



Foto Berbagi kepada masyarakat diiringi music



Foto proses pembuatan kaligrafi di UKM Seni Religius



Foto Seni Religius saat diliput stasiun TV Jtv



Foto : Seni Religius Delegasi Kabupaten Madiun dalam Pawai Ta'aruf MTQ Jawa Timur di Kab Jember dan Bersama Wagub Jatim 2009-2019 Gus Ipul





Foto Seni Religius saat menerima Piala Juara 1 Lomba Seni Budaya Islam Di UUI Madiun



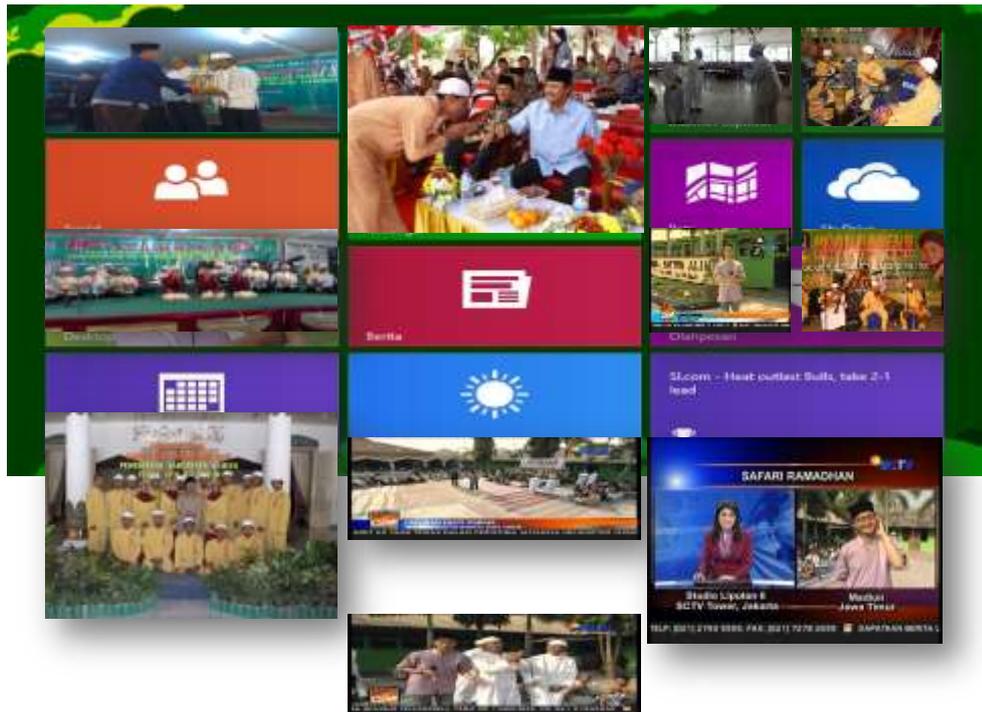
Foto Seni Religius saat menerima Juara 1 Seni Budaya Islam Di Uui Madiun



Seni Religius

JL. Jeruk No. 12 Telp. (0351) 5212199 Tulung Saradan Kabupaten Madiun
eMail : seremadiun@gmail.com www.seremadiun.blogspot.com

**PROFIL LEMBAGA SENI BUDAYA ISLAM
UNIT KEGIATAN MADRASAH
SENI RELIGIUS MUSIK GAMBUS
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG
UNTUK PENYUSUNAN BUKU DIREKTORI SENI BUDAYA ISLAM KEMENTERIAN
AGAMA RIPIUBLIK INDONESIA
TAHUN 2013**



**MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG
SARADAN MADIUN
2013**

LOGO ORGANISASI SENI RELIGIUS
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN



Biografi Peneliti



Nur Hasan Asy'ari, lahir di Madiun, 5 Maret 1996 dari pasangan Bapak H. Muh Muhtar dan Ibu Marwiyah. Graduasi pendidikan ditempuh di TK Tulung Saradan Madiun (2001-2003), kemudian dilanjutkan ke SDN Tulung 01 Madiun (2003-2009), MTsN Tulung Madiun (2009-2012), lalu diteruskan MA Fatwa Alim Madiun (2012-2015). Setelah itu melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015-2019 dan melanjutkan studi S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019. Kegiatan sehari-harinya selain kuliah juga di SK Rektor untuk menjadi pelatih musik di UIN Malang, MAN 2 Kota Malang, SMAIS Sabilillah Malang, SMP Nasional Sukun Malang, PPAI Darun Najah, SDN Kartika IV Rampal, SDN 3 Arjosari Malang.

Kegiatan sebagai seorang aktivis ini dimulai sejak MA yang selain studi juga pernah mengemban amanat sebagai pengurus UKM Seni Religius Madiun, Osis dan Pramuka. Disamping itu juga mengikuti beberapa group musik dan sering ikut tampil dalam beberapa event. Sejak MA sudah menjadi pengisi-pengisi acara dengan sedikit keahliannya dalam bermusik yaitu fokus Keyboard. Ternyata belajar dari kecil memang bisa dirasakan sekarang buahnya, yaitu setidaknya dapat mandiri dalam menjalani perkuliahan di Malang.

Jiwa keorganisasian nya tetap berlanjut ketika dia melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di pertengahan tahun

2015 dia ikut ke dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Seni Religius. Di dalam perjalanan keorganisasiannya di UKM, pernah menjadi Koordinator pengurus Gambus 2016 dan Koordinator Latbang 2017 (pelatihan dan pengembangan) di tahun 2018 menjadi Kabid 2 (Kepala Bidang) yang membawahi SDM dan Kepelatihan serta sekarang merintis Biro Proka (Produksi Karya), dan menjadi DP (Dewan Peradilan) pada tahun 2019-2020 dan dipercaya menjadi pelatih UKM Seni Religius sampai sekarang, dia sangat mempunyai harapan besar untuk selalu meninggalkan jejak dimanapun berpijak. Saat di Kampus inilah dia belajar tentang seni terutama seni musik religi.

Ternyata dengan ikut UKM, tidak hanya pengalaman seni namun juga keorganisasian dan kedewasaan dia dapatkan, pernah menjadi Koordinator Lapangan di UKM Seni Religius 2017 dan Anggota Lapangan di tahun 2018. Tanggungjawab berat untuk memback up anggota muda sampai menjadi anggota biasa ternyata banyak memberikan pelajaran untuk memotivasi orang lain dan melatih public speaking.

Semua aktivitas nya dijalani sampai sekarang dan tanpa meninggalkan studinya di kampus. Karena menurutnya Semua orang adalah guru, semua tempat adalah madrasah dan semua hal adalah ilmu. Dalam belajar selain berubahnya perilaku juga memperkuat konsep diri dengan adanya pengalaman-pengalaman yang juga termasuk softskill yang di dunia yang semakin maju ini sangat dibutuhkan selain hardskill.

Pertanyaan Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di UKM Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
2. Siapa yang membuat program atau kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
3. Apa Saja Pertimbangan dalam membuat Program Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak UKM Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
4. Bagaimana pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak UKM Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
5. Bagaimana pembiayaan dalam pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak UKM Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
6. Bagaimana Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
7. Prestasi apa saja yang sudah menjadi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak UKM Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
8. Seberapa besar peran UKM Seni Religius dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?